

**PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN
MENGUNAKAN ANALISA BIAYA DIFERENSIAL**

(Studi Kasus pada PT ADI ARYATAMA Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Sutrisno
Nomor Mahasiswa : 89212086

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN
MENGUNAKAN ANALISA BIAYA DIPERENSIAL**

(Studi Kasus pada PT ADIARYATAMA Yogyakarta)

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

**N a m a : Sutrisno
Nomor Mahasiswa : 89212086**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

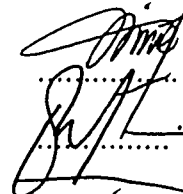
**PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN MENGGUNAKAN
ANALISA BIAYA DIFERENSIAL**

**Disusun Oleh: SUTRISNO
Nomor mahasiswa: 89212086**

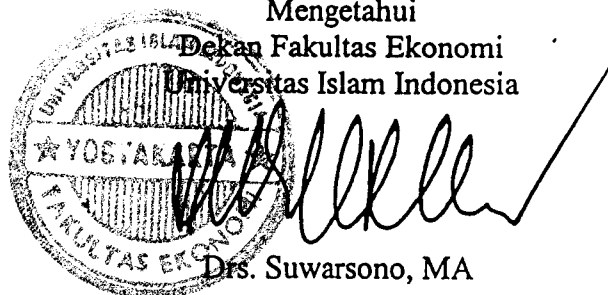
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 Juli 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. NENI MEIDAWATI, M.SI, AK

Penguji : DRS. MUQODIM, MBA, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

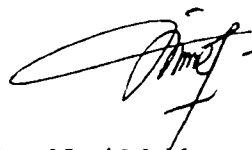
**PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN
MENGUNAKAN ANALISA BIAYA DIFERENSIAL**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Sutrisno
Nomor Mahasiswa : 89212086
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal *23 Mei 2004*
Dosen Pembimbing,



(Dra. Neni Meidawati, M.Si,Ak)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Mei 2004

Penyusun,

(Sutrisno)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Bapak Muhammad Arif M selaku Pimpinan PT Adi Aryatama yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
4. Bapak Megah Listian S selaku Manajer Personalia dan Umum PT Adi Aryatama yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
5. Bapak dan Ibu di rumah yang telah banyak memberikan dorongan, doa, dan semangat kepada penulis.

6. Kakak dan teman-teman atas kebersamaan yang telah memberikan dorongan, doa, motivasi dan bantuan baik berupa moril maupun materiil kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga banyak kekurangannya. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Mei 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Metodologi Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
1. Pengertian Biaya.....	11
2. Penggolongan Biaya.....	11
2.1. Penggolongan Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan.....	11

2.2. Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilakunya.....	13
2.3. Penggolongan Biaya Untuk Pengambilan Keputusan.....	18
3. Pengertian Biaya Relevan.....	18
4..Peranan Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Terhadap Pesanan Khusus.....	19
5. Variable Costing.....	20
6. Metode Variable Costing Memberikan Informasi Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menolak Atau Menerima Pesanan Khusus.....	22
7. Biaya Deferensial.....	23
BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN.....	28
1. Data Umum.....	28
1. 1. Sejarah dan Perkembangan PT ADI ARYATAMA YOGYAKARTA.....	28
1.2. Lokasi Perusahaan.....	30
1.3. Struktur Organisasi.....	31
1.4. Produksi.....	34
2. Data Khusus.....	39
2.1. Kapasitas Mesin.....	39
2.2. Volume Produksi dan Biaya Bahan Baku.....	40
2.3. Biaya Tenga Kerja Langsung.....	40
2.4. Biaya Overhead Pabrik.....	41
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	46
1. Analisa Data.....	46

1.1. Menentukan kapasitas yang Tersedia untuk Pesanan Khusus.....	46
1.2. Analisa Keputusan Menerima /Menolak Pesanan Khusus.....	48
2. Pembahasan.....	77
2.1. Kapasitas yang Tersedia untuk Pesanan Khusus.....	77
2.2. Keputusan Menerima suatu Pesanan Khusus.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
1. Kesimpulan.....	82
2. Saran.....	84
REFERENSI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1: Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin per Bulan PT XYZ Tahun ke 19X1.....	17
2: Analisa Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferenisial pada Perusahaan Minuman Botol “Segar” tahun 19X1.....	26
3.1: Data Kapasitas Mesin Tahun 1999-2003.....	39
3.2: Volume Produksi Normal, Produksi Sesungguhnya, Biaya Bahan BakuTahun1999-2003.....	40
3.3: Biaya Tenaga Kerja Tahun 1999-2003.....	40
3.4: Biaya Overhead Pabrik tahun 1999-2003.....	41
3.5: Biaya Pemasaran Tahun 1999-2003.....	41
3.6: Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999-2003.....	42
3.7: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik Tahun 1999.....	42
3.8: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik Tahun 2000.....	43
3.9: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik Tahun 2001.....	43
3.10: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik Tahun 2002.....	44

3.11: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik	
Tahun 2003.....	44
3.12: Jumlah Pesanan dan Harga Pesanan Khusus dan Harga Jual yang	
Berlaku Tahun 1999-2003.....	45
4.1: Penjualan Tahun 1999-2003.....	46
4.2: Perkiraan Penjualan Tahun 2004-2008.....	47
4.3: Jumlah Kapasitas Menganggur Tahun 2004-2008.....	47
4.4: Perhitungan Biaya Variabel.....	48
4.5: Perhitungan Biaya Tetap.....	48
4.6: Analisa Elemen Biaya Overhead Pabrik menurut Perilakunya.....	49
4.7: Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan	
Biaya Variabel Tahun 1999.....	52
4.8: Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	
Tahun 1999.....	53
4.9: Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan	
Biaya Variabel Tahun 2000.....	54
4.10: Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	
Tahun 2000.....	55
4.11: Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan	
Biaya Variabel Tahun 2001.....	56
4.12: Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	
Tahun 2001.....	57

4.13: Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2002.....	58
4.14: Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2002.....	59
4.15: Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2003.....	60
4.16: Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2003.....	61
4.17: Hasil Perhitungan Nilai a dan b untuk Biaya Pemeliharaan Mesin.....	62
4.18: Hasil Perhitungan Biaya tetap dan Biaya Variabel untuk Biaya Pemeliharaan Mesin.....	62
4.19: Hasil Perhitungan Nilai a dan b untuk Biaya Listrik.....	63
4.20: Hasil Perhitungan Biaya tetap dan Biaya Variabel untuk Biaya Listrik.....	63
4.21: Perhitungan Biaya Variabel Total.....	64
4.22: Perhitungan Biaya Tetap Total.....	65
4.23: Perhitungan Biaya Bahan Baku Tahun 1999-2003.....	66
4.24: Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 1999-2003.....	67
4.25: Biaya Overhead Pabrik Setelah Dipisahkan ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	68
4.26: Perhitungan Biaya Pemasaran Tahun 1999-2003.....	69
4.27: Perhitungan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999-2003.....	70

4.28: Perhitungan Harga Pokok Produksi per Unit.....	70
4.29: Perhitungan Kapasitas Menganggur Tahun 1999-2003.....	71
4.30: Analisa Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan untuk Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus.....	75
4.31: Perbandingan Harga Pesanan Khusus, Harga Pasar dan HPP.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1: Struktur Organisasi Perusahaan PT Adi Aryatama.....	32
2: Urutan Proses Produksi Selimut PT Adi Aryatama.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampran	Hal
1. Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 1999	86
2. Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2000	87
3. Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2001	88
4. Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2002	89
5. Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2003	90

ABSTRAK

PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA BIAYA DIFERENSIAL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajer sudah menjalankan perusahaan supaya efektif dan efisien. Perusahaan selama ini banyak menerima pesanan khusus dari luar tetapi harganya masih dibawah harga pasar, sedangkan perusahaan mempunyai kapasitas yang menganggur. Dengan adanya hal tersebut perusahaan mempertimbangkan masalah pesanan khusus dari pihak luar tersebut.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilaksanakan di PT Adi Aryatama Yogyakarta yang dilaksanakan selama 2 bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah:

1. Menentukan kapasitas yang tersedia
2. Analisa keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memisahkan biaya variabel, biaya tetap, biaya semi variabel.
 - b. Analisa pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan metode *least square*
 - c. Menentukan biaya per unit untuk setiap biaya yang ada
 - d. Menentukan harga jual pesanan khusus

Dari analisa data diketahui bahwa:

1. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama untuk tahun 2004-2008 dapat menerima pesanan khusus, karena pada 5 tahun yang akan datang diperkirakan ada kapasitas yang menganggur yaitu untuk tahun 2004 sebesar 117.267 meter, tahun 2005 sebesar 93.471 meter, tahun 2006 sebesar 69.675 meter, tahun 2007 sebesar 45.879 meter, tahun 2008 sebesar 22.083 meter.
2. Pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama terdapat kapasitas yang menganggur antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, yaitu masing-masing 126.600 meter pada tahun 1999, 97.550 meter pada tahun 2000, 85.095 meter pada tahun 2001, 55.269 meter pada tahun 2002, 28.269 meter pada tahun 2003.
3. Setelah dianalisis dengan konsep biaya deferensial, pesanan khusus dapat diterima perusahaan. Hal ini karena selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 tambahan laba yang diperoleh masing-masing Rp. 447.630 pada tahun 1999, Rp. 1.506.000 pada tahun 2000, Rp. 1.812.821 pada tahun 2001, Rp. 3.460.160 pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar Rp. 7.102.375.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh atau menghasilkan laba. Untuk itu dikerahkan sumber-sumber ekonomi dalam berbagai bentuk untuk pengelolaan yang baik dan terarah. Namun di beberapa perusahaan sering terjadi sumber-sumber ekonomi yang tidak dimanfaatkan secara penuh, atau dengan kata lain ada kapasitas yang menganggur. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor, diantaranya keterbatasan pasar menampung hasil produksi, sehingga dengan demikian perusahaan hanya bekerja sebesar daya serap pasar.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan perlu mengetahui informasi kapasitas yang menganggur. Manajemen dapat memanfaatkan kapasitas menganggur tersebut untuk berbagai keperluan, sehingga mampu meningkatkan *profit margin*, yang selanjutnya dapat meningkatkan laba secara keseluruhan.

Dalam jangka pendek biaya tetap yang ditimbulkan oleh sumber ekonomi menganggur tersebut tidak berubah. Apabila kapasitas menganggur ini dibiarkan, berarti perusahaan akan menanggung biaya yang tidak menghasilkan manfaat. Hal ini jelas merupakan pemborosan yang akhirnya akan mengurangi laba perusahaan. Kapasitas menganggur ini kemungkinan bisa dimanfaatkan untuk mengambil

keputusan jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan produksi secara optimal.

Pengambilan keputusan secara umum meliputi pengambilan keputusan jangka pendek dan pengambilan keputusan jangka panjang. Salah satu bentuk pengambilan keputusan jangka pendek antara lain adalah menambah volume produksi dengan memenuhi pesanan khusus. Pesanan khusus dimaksudkan sebagai pesanan yang dipenuhi perusahaan dengan harga jual yang lebih rendah dari penjualan kepada langganan umum. Pemenuhan pesanan dengan harga jual hanya dijalankan sekali waktu misalnya sekali dalam setahun. Pesanan khusus dapat untuk memenuhi keperluan organisasi sosial, keagamaan, ikut dalam proyek pembangunan pemerintah, dan dapat juga untuk *sales promotion*.

Pengambilan keputusan yang berkualitas perlu didasarkan pada informasi yang tepat dan relevan. Informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan menurut volume produksi untuk perencanaan laba adalah informasi tentang laba kontribusi. Informasi laba kontribusi berkaitan dengan penentuan harga pokok suatu produk. Di dalam perusahaan manufaktur terdapat dua metode perhitungan harga pokok produk. Metode tersebut adalah metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, akan lebih mudah bila manajemen menyusun perhitungan harga pokok dengan menggunakan *variable costing*. Dengan metode ini dasar-dasar

informasi yang diperlukan manajemen akan lebih tepat dan relevan, karena lebih dekat kaitannya dengan laba kontribusi. Alasan menggunakan dengan pendekatan laba kontribusi adalah karena dalam pendekatan kontribusi tersedia informasi struktur biaya yang lebih lengkap yang menunjukkan adanya pemisahan biaya menurut perubahan volume kegiatan ke dalam unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Informasi tersebut dapat dijadikan alat oleh manajemen di antaranya merencanakan laba dengan menerima atau menolak pesanan khusus.

Pemenuhan pesanan khusus hanya memusatkan perhatian pada biaya yang berubah selaras dengan perubahan volume kegiatan dalam rangka menghasilkan pesanan khusus tersebut atau biaya variabel, sedangkan seluruh biaya tetap yang terjadi pada periode itu merupakan biaya periode atau tahunan. Biaya tetap dibebankan seluruhnya pada penjualan reguler, sehingga dengan demikian pesanan khusus dibebaskan dari kewajiban menutup biaya tetap.

Harga pokok variabel pesanan khusus, merupakan harga jual minimal pesanan khusus, sejauh biaya tetap yang terjadi pada periode itu tidak terpengaruh. Artinya jika perusahaan memenuhi pesanan khusus dengan harga hanya sebesar harga pokok variabel, perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian.

Bertitik tolak dari usaha-usaha perusahaan dalam peningkatan laba dengan memanfaatkan kapasitas menganggut yang ada maka penulis mengambil judul

Penentuan Harga Pokok Pesanan Khusus Dengan Menggunakan Analisa Biaya Deferensial.

2. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya perusahaan dalam beroperasinya menghasilkan berbagai macam produk diantaranya kain seragam, selimut, serbet, handuk, kain seprei, kain pel dain kasuru pesanan khusus. Untuk produk-produk tersebut yang banyak diproduksi adalah selimut seragam. Dan selama ini perusahaan banyak menerima pesanan khusus untuk produk selimut.

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis hanya membatasi pada memaksimalkan kapasitas produksi perusahaan yang menganggur untuk produk selimut.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keputusan yang diambil manajer perusahaan terhadap pesanan Khusus.
2. Berapakah kapasitas yang tersedia untuk pesanan khusus pada PT Adi Aryatama.
3. Apakah pesanan khusus pada PT Adi Aryatamalayak diterima berdasarkan analisis biaya deferensial.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keputusan yang diambil manajer terhadap pesanan khusus
2. Untuk mengetahui berapa kapasitas yang tersedia untuk pesanan khusus.
3. Untuk mengetahui apakah pesanan khusus pada perusahaan PT. Adi Arya Tama layak diterima berdasarkan analisis biaya deferensial.

4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima pesanan khusus.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah pada obyek yang sesungguhnya.

5. Metodologi Penelitian

5.1. Data yang Diperlukan

1. Data umum Perusahaan meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan.

2. Data khusus perusahaan meliputi volume produksi, biaya produksi, biaya non produksi, volume pesanan khusus dan biaya pesanan khusus.

5.2. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan pada pihak-pihak terkait untuk memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan dan data lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari sumber catatan atau arsip perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dengan cara ini adalah volume produksi, biaya produksi, biaya non produksi, biaya pesanan khusus dan volume pesanan khusus.

5.3. Tehnik Analisis Data

Untuk menjawab masalah yang telah diuraikan di atas maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah khusus yang pertama:

1. Menentukan kapasitas mesin yang tersedia pada perusahaan

2. Memprediksi atau membuat ramalan penjualan periode atau tahun yang akan datang dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Penjualan setiap tahun

X = Skala tahun dengan tahun yang di tengah

3. memprediksikan kapasitas yang mengagur yaitu dengan menghitung selisih antara kapasitas mesin dengan penjualan yang diprediksi.

Untuk menjawab masalah khusus yang kedua langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Data biaya yang diperoleh dipisahkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel dan berdasarkan perilaku dari setiap biaya terhadap volume produksi.
2. Data biaya semi variabel dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan metode kuadrat kecil (*Least Square*) yang menganggap adanya hubungan yang bersifat linear antara besarnya biaya dengan jumlah produksi, dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Sedangkan a dan b dicari dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

Keterangan: y = Jumlah biaya semi variabel

a = Jumlah biaya tetap

b = Jumlah biaya variabel

x = Tingkat kegiatan

n = periode terjadinya biaya

3. Menghitung kapasitas produksi yang menganggur yaitu membandingkan jumlah kapasitas produksi normal dengan kapasitas produksi sesungguhnya yang telah dimanfaatkan.
4. Data biaya yang diperoleh dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel kemudian biaya tersebut diidentifikasi ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan.
5. Membandingkan antara besarnya pendapatan diferensial dan biaya diferensial dengan menghitung kenaikan atau penurunan laba sebelum adanya pesanan khusus dan laba setelah adanya pesanan khusus. Apabila laba setelah adanya pesanan khusus lebih besar dari laba sebelum adanya pesanan khusus, berarti pendapatan diferensial lebih besar dari biaya diferensial. Oleh karena itu pesanan khusus dapat diterima. Namun jika pendapatan diferensial lebih kecil dari biaya diferensial maka pesanan khusus tersebut ditolak. Hal ini karena perusahaan mengalami kerugian

6. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistmatika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian biaya, penggolongan biaya, pengertian biaya diferensial, peranan biaya diferensial sebagai alat pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus, pengertian variable costing, metode variable costing memberikan informasi relevan dalam pengambilan keputusan menolak atau menerima pesanan khusus, biaya diferensial.

Bab III : TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, personalia dan lain-lain.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data yang telah dikumpulkan dan akan dilakukan pembahasan.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari awal proses penelitian sampai pada pembahasan masalah yang ada. Keterbatasan-

keterbatasan yang penulis peroleh dari awal penelitian sampai pada akhir penulisan ini disajikan dalam poin keterbatasan. Saran-saran yang disampaikan pada perusahaan berkaitan dengan hasil analisis data tentunya menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam akuntansi manajemen, biaya digunakan dalam berbagai macam tujuan sesuai dengan kebutuhan manajer. Kebutuhan manajemen yang berbeda membutuhkan penggolongan yang berbeda pula, sehingga konsep biaya yang berbeda sangat penting dalam pembahasan akuntansi manajemen.

Pengertian biaya dalam akuntansi manajemen mencakup biaya masa lalu dan biaya masa yang akan datang. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 1986:3).

Dari definisi di atas, maka biaya terdiri dari biaya yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi. Biaya yang telah terjadi merupakan *historical cost* dan disebut juga sebagai *sunk cost* (yaitu biaya masa lalu yang telah terjadi atau biaya tenggelam), sedangkan biaya yang kemungkinan akan terjadi merupakan biaya masa yang akan datang (*future cost*).

2. Pengolongan Biaya

2.1. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan :

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya Produksi

Hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya ini dapat dibagi ke dalam : (Supriyono, 1992 : 20)

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan unsur dasar yang diubah menjadi barang jadi melalui pemakaian tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dalam proses produksi. Pengertian biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yaitu bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu, yang dipakai dalam pengolahan produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik atau tenaga kerja yang langsung menangani pembuatan dari bahan baku menjadi barang jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah semua biaya dalam pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan (1) fungsi penjualan; (2) fungsi penggudangan produk selesai; (3)

fungsi pengepakan; (4) fungsi advertensi; (5) fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang; (6) pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, menjadi fungsi-fungsi yang berkaitan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahannya dan pengawasan atau pengendalian organisasi perusahaan. Biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum dikelompokkan dalam biaya non produksi atau biaya komersial.

2.2. Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilakunya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap atau biaya kapasitas adalah biaya yang jumlah totalnya selalu konstan walaupun jumlah yang diproduksi berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut : (Supriyono, 1992:28) (1) Biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu, (2) pada biaya tetap, biaya satuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume semakin tinggi biaya satuan.

Jadi biaya tetap akan selalu konstan jumlah totalnya, tetapi variabel jumlah per unitnya. Yang termasuk biaya tetap adalah sebagian dari biaya overhead pabrik dan biaya komersial. Dalam beberapa kasus, tindakan manajemen dapat menentukan suatu biaya termasuk dalam biaya tetap/biaya variabel.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan perusahaan, semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula biaya variabel. Untuk mengetahui apakah biaya itu bersifat variabel atau tidak perlu diadakan pengamatan yang cermat atas tiap-tiap elemen biaya dalam hubungannya dengan tingkat perubahan volume produksi. Ciri-ciri dari biaya variabel adalah : (Matz dan Usry, 1988:26) 1) Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume, 2) Biaya per unit relatif konstan meskipun volume berubah dalam jenjang yang relevan, 3) dapat dibebankan ke dalam departemen operasi dengan cukup mudah dan tepat, 4) dapat dikendalikan oleh kepala departemen tertentu.

Dari ciri-ciri di atas maka secara umum biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya overhead pabrik, dan sebagian biaya komersial termasuk biaya variabel.

c. Biaya Semi Variabel

Beberapa biaya ada yang dapat dikelompokkan secara pasti ke dalam biaya tetap atau biaya variabel. Hal ini karena mengandung unsur keduanya, maka biaya ini dikelompokkan ke dalam biaya semi variabel.

Pengertian biaya semi variabel adalah sebagai berikut : (Halim dan Supomo, 1990:21)

Biaya semi variabel adalah biaya yang totalnya selalu berubah tetapi tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan. Berubahnya biaya ini tidak dalam tingkat perubahan yang konstan. Biaya ini dapat dikelompokkan pada yang tingkat perubahannya semakin tinggi dan yang tingkat perubahannya semakin rendah.

Untuk keperluan perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan biaya semi variabel itu harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun berbagai metode untuk menentukan pola perilaku biaya dengan analisis biaya masa lalu, yaitu : (a) metode titik tertinggi dan titik terendah; (b) metode biaya cadangan; (c) metode kuadrat kecil. Metode titik tertinggi dan titik terendah, pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan dipilih dua titik yang memiliki tingkat kegiatan tertinggi dan terendah dalam periode tertentu, kemudian dihitung selisihnya. Selisih tersebut merupakan unsur biaya variabel per periode, sedangkan untuk biaya tetap dihitung selisih antara total biaya dengan total biaya variabel.

Metode biaya cadangan, ditentukan unsur biaya tetap lebih dahulu dengan cara menghentikan kegiatan perusahaan untuk sementara waktu. Jadi produksinya sama dengan nol. Biaya yang timbul selama produksi dihentikan disebut biaya cadangan yang merupakan unsur biaya tetap. Sedangkan biaya variabel merupakan selisih antara biaya cadangan dengan biaya yang terjadi selama operasi kegiatan perusahaan.

Metode kuadrat kecil, merupakan metode yang sering digunakan, lebih bersifat objektif dan dianggap paling sempurna dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini karena dengan metode ini perhitungan seluruh data yang ada, untuk memisahkan data ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Dengan metode ini hubungan antara biaya dan volume kegiatan dianggap mempunyai hubungan linier (garis lurus) dengan persamaan : (Mulyadi, 1992 : 66).

$$Y = a + bx \dots\dots\dots (1)$$

Pemisahan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \dots\dots\dots (2)$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- y = Jumlah biaya semi variabel
- a = Jumlah biaya tetap
- b = Jumlah biaya variabel
- x = Tingkat kegiatan
- n = Periode terjadinya biaya

Contoh : Tabel 1. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin per bulan PT XYZ tahun ke 19x1

Bulan ke	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin (Rp 1000)(Y)	Jam Mesin	XY	X ²
1	750	6000	4.500.000	36.000.000
2	700	5500	3.850.000	30.250.000
3	600	4000	2.400.000	16.000.000
4	600	4000	2.400.000	16.000.000
5	600	4500	2.700.000	20.250.000
6	850	7000	5.950.000	49.000.000
7	500	6000	3.000.000	36.000.000
8	1000	8000	8.000.000	64.000.000
9	800	6000	4.800.000	36.000.000
10	800	6000	4.800.000	36.000.000
11	600	4500	2.700.000	20.250.000
12	600	4500	2.700.000	20.250.000
	8.400	66.000	47.800.000	380.000.000
N=12	ΣY	ΣX	ΣXY	ΣX ²

Kemudian untuk mendapatkan nilai b, dimasukkan dalam persamaan dua (2) sehingga :

$$b = \frac{12 \times 47.800.000 - 66.000 \times 8.400}{12 \times 380.000.000 - (66.000)^2} = 0.09$$

Setelah b diperoleh maka dapat dicari nilai a dengan persamaan (3) yaitu :

$$a = \frac{8.400 - 0.09 \times 66.000}{12} = 205$$

Dari perhitungan di atas untuk menetapkan biaya tetap per bulan dan biaya variabel per unit dapat dilakukan dengan perhitungan :

(a) Biaya Variabel = Rp. 90,00 / jam mesin
(0.09 x Rp. 1.000,00)

(b) Biaya Tetap = Rp. 205.000,00 per bulan

Sehingga persamaan garis lurus, persamaan (1) adalah :

$$Y = 205.000 + 90X$$

2.3. Penggolongan Biaya untuk Pengambilan Keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen data biaya dikelompokkan dalam :

1. Biaya Relevan (*Relevant cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan dua alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

2. Biaya Tidak Relevan (*inrelevant cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan.

3. Pengertian Biaya Relevan

Semua bentuk pengambilan keputusan oleh manajemen harus mempertimbangkan semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor biaya yang disebut dengan biaya relevan. Pengertian relevan adalah berhubungan erat dengan masalah yang dihadapi, sedangkan biaya relevan adalah meliputi semua biaya yang akan terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan, karena itu biaya tersebut harus dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan tersebut.

Biaya relevan untuk pengambilan keputusan didasarkan pada konsep "*different analysis for different purposes*" yang berarti untuk tujuan yang berbeda

diperlukan analisis yang berbeda pula, dengan kata lain diperlukan analisis yang berbeda. Salah satu konsep biaya relevan untuk pengambilan keputusan adalah biaya differensial (Supriyono, 1982 : 358).

4. Peranan Biaya Relevan sebagai Alat Pengambilan Keputusan terhadap Pesanan Khusus

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan berbagai alternatif untuk masa yang akan datang, sehingga data yang dimanfaatkan adalah data di masa yang akan datang. Tetapi tidak semua data yang tersedia dapat digunakan hanya yang relevan yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi keputusan tersebut. Apakah suatu pesanan khusus diterima atau ditolak, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (Supriyono, 1982 : 288).

1. Kapasitas produksi maupun penjualan perusahaan masih ada yang menganggur karena apabila melampaui kapasitas penuh akan berakibat jumlah biaya tetap akan berubah.
2. Adanya pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus, agar harga jual yang biasanya lebih tinggi tidak terpengaruh untuk turun.

3. Pesanan khusus tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan. Kenaikan laba berasal dari selisih pendapatan diferensial dengan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial lebih tinggi dari biaya diferensial berarti laba perusahaan naik maka pesanan khusus tersebut diterima.

5. Variabel Costing

Penentuan harga pokok produk ada dua yaitu *full costing* dan *variable costing*. Yang berkaitan dengan masalah yang diambil adalah *variable costing*. *Variable Costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi, dengan hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok. Definisi dari metode *variable costing* adalah sebagai berikut (Mas'Ud, 1992 : 102) Metode *variable costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi dengan hanya membebankan biaya produksi yang berubah-ubah selaras dengan perubahan volume (bervariasi langsung dengan volume), hanya *primer cost* (biaya bahan baku dan upah langsung) ditambah dengan biaya overhead pabrik variabel sebagai dasar penilaian persediaan.

Harga pokok produk menurut metode ini hanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Atau dapat dikatakan, bahwa produk hanya dibebani biaya variabel. Perspektif ini memandang biaya tetap sebagai biaya periode, sehingga langsung dibebankan sebagai biaya pada rugi laba periode terjadinya, konsekuensi berlakunya biaya tetap sebagai biaya periode adalah tidak ikut menentukan nilai persediaan.

Pengeluaran biaya tetap dari unsur harga pokok produk dianggap sebagai *period cost* berdasarkan pada pemikiran bahwa biaya tetap adalah biaya untuk mempertahankan kapasitas tertentu untuk jangka panjang, sehingga dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah (Abdul Halim, 1998 : 8). Lebih lanjut dalam kaitan ini definisi dari *variable costing* adalah sebagai berikut : (Charles Weber, 19)

Variable costing sebagai teknik akuntansi dimana :

1. Didasarkan pada pemisahan biaya tetap dan biaya variabel.
2. Diintegrasikan secara penuh ke dalam sistem akuntansi yang lazim.
3. Mengakibatkan bentuk *multiple step income statement method* yang didasarkan pada perbedaan biaya tetap dan biaya variabel.

Weber mengatakan bukan hanya masalah pembebasan biaya variabel saja ke dalam harga pokok, tetapi juga menjelaskan tentang adanya pemisahan terhadap semua biaya yang terjadi pada perusahaan ke dalam elemen tetap dan variabel. Selain biaya tetap dan variabel yang terdapat dalam unsur biaya perusahaan, terdapat pula biaya semi variabel, sehingga biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam unsur-unsur tetap dan variabel dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Di dalam metode *variable costing*, biaya-biaya sesuai dengan golongan atau klasifikasi, menurut volume kegiatan ke dalam biaya tetap dan variabel. Biaya-biaya ini kemudian dianalisis sehingga akan memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

6. Metode Variabel Costing Memberikan Informasi Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menolak atau Menerima Pesanan Khusus

Pengambilan keputusan berkualitas, perlu menggunakan informasi yang relevan dan tepat. Informasi yang relevan didefinisikan sebagai data-data yang diharapkan di waktu mendatang yang akan berbeda diantara berbagai alternatif.

Pengambilan keputusan pemanfaatan kapasitas produksi menganggur untuk memenuhi pesanan khusus juga memerlukan informasi yang relevan. Informasi yang relevan dalam hal ini akan diperoleh apabila perusahaan menentukan harga pokok produksinya berdasarkan metode *variable costing*. *Variable costing* memberikan informasi kontribusi margin.

Apabila kontribusi margin dikombinasikan dengan pendekatan kontribusi, akan merupakan senjata yang ampuh bagi manajemen untuk pengambilan keputusan non rutin. Pengambilan keputusan non rutin tersebut antara lain adalah pemenuhan pesanan khusus (Horgren, C.T., 1992 : 318).

Pengambilan keputusan pemenuhan pesanan khusus menggunakan informasi penentuan harga pokok *variable costing*, dengan pendekatan kontribusi berdasarkan pada pemikiran bahwa pertama, pendekatan kontribusi memberikan seperangkat informasi struktur biaya yang lebih lengkap, struktur biaya ini merupakan alat yang sangat berguna untuk mengetahui hubungan antara biaya volume dan laba. Kedua, pendekatan kontribusi menyediakan struktur biaya yang lebih erat kaitannya dengan konsep kerangka berfikir fleksibel yang dapat segera disesuaikan untuk beberapa masalah penentuan harga jual.

Pesanan khusus dimaksudkan untuk memanfaatkan kapasitas menganggur, sehingga kapasitas menganggur dapat ditekan. Perubahan volume produksi untuk

memenuhi pesanan khusus hanya akan meningkatkan biaya variabel, sejauh biaya tetap yang terjadi pada periode itu tidak terpengaruh. Variabelitas biaya menurut *variable costing* hanya dihubungkan dengan aktivitas yang bersangkutan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Informasi relevan yang biasanya digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan adalah informasi deferensial. Informasi deferensial adalah informasi masa yang akan datang yang akan berbrda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih (Supriyono, 1989 : 272). Pesanan khusus hanya akan dipenuhi jika biaya untuk menghasilkan pesanan khusus tersebut lebih rendah dari harga jualnya, karena hal ini akan memberikan kontribusi (laba) bagi perusahaan. Dengan kata lain, harga pokok variabel untuk menghasilkan pesanan khusus (Supriyono, 1982 : 288). Apabila dalam menghasilkan pesanan khusus tersebut, selain unsur biaya variabel, juga mengakibatkan berubahnya unsur biaya lain, misalnya biaya tetap maka biaya tersebut relevan dalam pengambilan keputusan pesanan khusus.

7. Biaya Deferensial

Biaya deferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih. Dalam pengambilan keputusan biaya deferensial dibandingkan dengan penghasilan deferensial untuk menentukan laba diferensial. Penghasilan deferensial adalah laba yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan. Laba deferensial diperoleh dengan cara

membandingkan antara penghasilan deferensial dan biaya deferensial, dengan rumus (Supriyono, 1982 : 359).

$$\text{Laba deferensial} = \text{Penghasilan deferensial} - \text{Biaya deferensial}$$

Pengertian biaya deferensial yang lain adalah jumlah yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi tertentu dibandingkan satu set kondisi-kondisi yang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya deferensial merupakan biaya yang berbeda akibat pengambilan keputusan dari satu set kondisi yang lain dari berbagai alternatif.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan masa yang akan datang, dan untuk pemilihan alternatif pengambilan keputusan memerlukan informasi yang berbeda untuk berbagai alternatif. Oleh karena itu informasi yang diperlukan adalah informasi yang memenuhi tujuan tersebut yaitu informasi akuntansi deferensial. Informasi akuntansi deferensial mengandung dua unsur pokok, informasi biaya masa yang akan datang dan berbeda diantara berbagai alternatif yang akan dipilih.

Biaya masa yang akan datang adalah biaya yang dapat diperkirakan akan terjadi pada periode yang akan datang, sehingga kenyataan terjadinya merupakan normal sedangkan pengukurannya merupakan taksiran. Di sisi lain manajer sangat berkepentingan dengan biaya ini karena merupakan satu-satunya biaya yang dapat dikendalikan. Sedangkan biaya masa lalu merupakan biaya yang telah terjadi sebagai akibat pengambilan keputusan. Biaya masa lalu sendiri merupakan biaya yang tidak dapat diubah tetapi hanya dapat diamati dan dinilai terjadinya, sehingga tidak akan berguna dalam pengambilan keputusan. Biaya masa lalu hanya merupakan patokan

dan pengalaman di masa yang akan datang. Dapat dikatakan biaya masa lalu mungkin bermanfaat untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Jadi biaya masa yang akan datang yang berhubungan dengan pengambilan keputusan saja yang patut dipertimbangkan.

Banyak informasi biaya yang dihasilkan perusahaan, tetapi untuk pengambilan keputusan hanya yang berbeda yang dipertimbangkan dalam pengambilan berbagai macam alternatif. Sedangkan biaya yang sama antara dua alternatif/lebih tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Jadi biaya yang sama tidaklah relevan dalam pemilihan berbagai alternatif pengambilan keputusan.

Untuk lebih jelasnya kasus di bawah ini merupakan contoh penerapan analisis biaya relevan untuk pengambilan keputusan menolak atau menerima pesanan khusus.

Contoh :

Perusahaan minuman dalam botol "segar" dalam pabrik yang kapasitasnya 500.000 botol dalam satu periode. Untuk tahun anggaran 19X1 perusahaan merencanakan memproduksi dan menjual 400.000 botol dengan harga jual per botol Rp. 60,- biaya yang dikeluarkan untuk produksi tersebut sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. 20,-/botol
Biaya upah langsung	Rp. 5,-/botol
Biaya lain-lain variabel	Rp. 5,-/botol

Dengan kapasitas normal 500.000 botol, total biaya tetap Rp. 10.000.000,-

Sebuah hotel di kota dimana perusahaan berdiri ingin memesan 100.000 botol tetapi dengan harga Rp. 40,-/botol. Dengan adanya pesanan tersebut perusahaan harus membayar ongkos kirim Rp. 150.000,-

Sepintas perusahaan akan menolak pesanan tersebut karena biaya produksi dengan metode biaya penuh per botol (unit) Rp. 50,- sedangkan pesanan tersebut hanya Rp. 40,- per botol, tetapi apabila dihitung dengan cermat secara keseluruhan pesanan tersebut menguntungkan bagi perusahaan (dengan catatan harga pesanan khusus tersebut tidak merusak harga pasar khusus lainnya).

Tetapi dengan melihat data-data yang ada dapat diketahui bahwa kapasitas produksi masih ada yang menganggur sebanyak 100.000 satuan. Sedangkan harga pasar tidak akan dirusak oleh adanya pesanan tersebut. Kemudian untuk menghitung adanya kenaikan atau penurunan laba digunakan konsep biaya relevan. Hal ini menggunakan informasi akuntansi deferensial, maka pesanan tersebut dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan pada perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis pesanan khusus dengan konsep biaya relevan pada Perusahaan Minuman botol "Segar" tahun 19X1

Keterangan	Sebelum ada pesanan (Rp)	Sesudah ada pesanan (Rp)	Pendapatan/biaya diferensial (Rp)
Penjualan utama (400.000 x Rp. 60,-)	24.000.000	24.000.000	
Pesanan Khusus (100.000 x Rp. 40,-)		4.000.000	4.000.000
Jumlah	24.000.000	28.000.00	
Biaya variabel 400.000 x Rp. 30,-	12.000.000		
500.000 x Rp. 30,-		15.000.000	3.000.000
Biaya Tetap	10.000.000	10.000.000	
Biaya Pengiriman		150.000	150.000
Biaya Total	22.000.000	25.150.000	
Biaya Deferensial			3.150.000
Laba/Tambahan Laba	2.000.000	2.850.000	850.000

Dari perhitungan di atas, pesanan khusus tersebut dapat diterima karena akan menambah laba perusahaan sebesar Rp. 850.000. Hal ini karena jumlah biaya deferensial dapat ditutup dengan biaya deferensial. Sedangkan biaya tetap tidak terpengaruh terhadap alternatif yang dipilih, baik sebelum maupun sesudah ada pesanan khusus, karena jumlahnya tetap sama. Oleh karena itu biaya tetap bukan merupakan biaya relevan dalam pengambilan keputusan tersebut.

BAB III

TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

1. Data Umum

1.1. Sejarah dan Perkembangan PT ADI ARYATAMA Yogyakarta

Perusahaan Pertenunan Adi Aryatama mulai berdiri sampai sekarang ini telah banyak mengalami perubahan, baik itu mengenai badan hukumnya maupun yang memimpin perusahaan. Pada awalnya yaitu tahun 1947 perusahaan pertenunan Adi Aryatama merupakan perusahaan rumah tangga yang hanya mempunyai 20 orang karyawan serta menggunakan 10 unit mesin tenun yang terdiri atas 2 mesin jakar, 4 mesin karenrole, 2 mesin wevite, 2 mesin karohnaik. Pada waktu itu pendiri perusahaan pertenunan Adi Aryatama adalah Bapak Aris Nandarika Rozali yang merupakan ahli dalam pembuatan tenun dengan Bapak Sustiadi sebagai pemasok modal, sedang lokasi perusahaannya ada di rumah Bapak Aris Nandarika Rozali yang berada di Gunung Kidul. Dari tahun ke tahun perusahaan rumah tangga ini semakin berkembang, tahun 1948 perusahaan sudah mempunyai 25 orang karyawan dengan daerah pemasaran disekitar Yogya. Tahun 1949 daerah pemasarannya sudah mencapai 3 kota dengan 29 karyawan, dengan semakin pesat perkembangannya badan hukumnya diubah menjadi Firma dengan memiliki 30 orang karyawan dan sudah mempunyai 5 daerah pemasaran yaitu Yogya, Magelang, Purworejo, Purwokerto dan Wonosobo. Sampai dengan tahun 1952 perusahaan sudah mempunyai 38 orang karyawan dengan penambahan daerah pemasaran baru Semarang, Ungaran, Ambarawa dan Secang. Baru pada tahun 1954 perusahaan

mengalami penurunan produksi dan pemasarannya juga semakin seret. Tahun 1960 perusahaan kembali bangkit dan pemasarannya semakin bagus, juga produksi kembali meningkat. Dengan meningkatnya produksi dan daerah pemasaran, pada tahun 1963 perusahaan merubah badan hukumnya menjadi persekutuan Komanditer (CV) yang sudah memiliki 45 orang karyawan. Dengan perkembangan yang cukup pesat tersebut perusahaan membutuhkan banyak dana untuk permodalannya, karena di Gunung Kidul kurang sarana berupa Bank, maka perkantoran dan sekretariatnya dipindah ke Yogya.

Pada tahun 1967 kembali perusahaan mengalami penurunan produksi sampai dengan tahun 1968, kemudian pada tahun 1974 Bapak Aris Nandarika Rozali mengundurkan diri dari perusahaan dan menyatakan keluar dari perusahaan pertenunan Adi Aryatama. Pada tahun 1975 perusahaan yang dipimpin Bapak Sustiadi bertambah maju dan banyak mengalami perkembangan terutama dengan penambahan mesin tenun utama menjadi 25 mesin tenun. Dan pada tahun 1975 ini juga perusahaan pertenunan Adi Aryatama berubah badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang kemudian dipegang oleh anak-anaknya yang berjumlah sebelas orang. Sedang badan hukum perusahaan pertenunan Adi Aryatama ini merupakan Perseroan Terbatas Tertutup yang hanya dimiliki oleh keluarga Bapak Sustiadi sampai sekarang.

Pada tahun 1980 perusahaan memperluas daerah pemasarannya ke Jawa Timur seperti Madiun, Banyuwangi, dan Madura. Tahun 1985 perusahaan ada perubahan tapuk pimpinan yaitu dari Bapak Sustiadi digantikan oleh Bapak Muhammad Arif M dan pada tahun itu juga pemasarannya diperluas lagi ke luar Jawa

seperti Bali, Sumatra, Ujung Pandang, dan Kalimantan sampai sekarang ini. Sampai saat ini perusahaan memiliki 32 unit mesin tenun selain mesin utama perusahaan juga memiliki 1 buah mesin kelos, 2 buah mesin palet dan 10 buah mesin kaspel.

1.2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Perusahaan PT Adi Aryatama berada di Wonosari tepatnya di Jl Wonosari Semanu Km 5,2 Desa Pragak Gunung Kidul. Lokasi ini meskipun tidak strategis tetapi ada beberapa faktor yang mendukung efektif dan efisiensinya dalam perusahaan beroperasi. Beberapa faktor yang mendukung dan menguntungkan bagi perusahaan diantaranya adalah:

1. Transportasi

Untuk transportasi lokasi ini kurang mendukung, tetapi masih dalam jangkauan jalan raya Wonosari sehingga tidak mengurangi kelancaran dalam hal transportasi. Dilihat dari lokasinya dalam beroperasinya perusahaan baik itu membeli bahan baku maupun pemasarannya masih bisa dijangkau dan tidak masalah bagi perusahaan.

2. Tenaga Kerja

Untuk tenaga kerjanya lokasi ini sangat mendukung dan menguntungkan bagi perusahaan terutama untuk kemudahan dan murahya biaya tenaga kerja, karena dilokasi ini banyak tenaga kerja dari desa-desa di sekelilingnya.

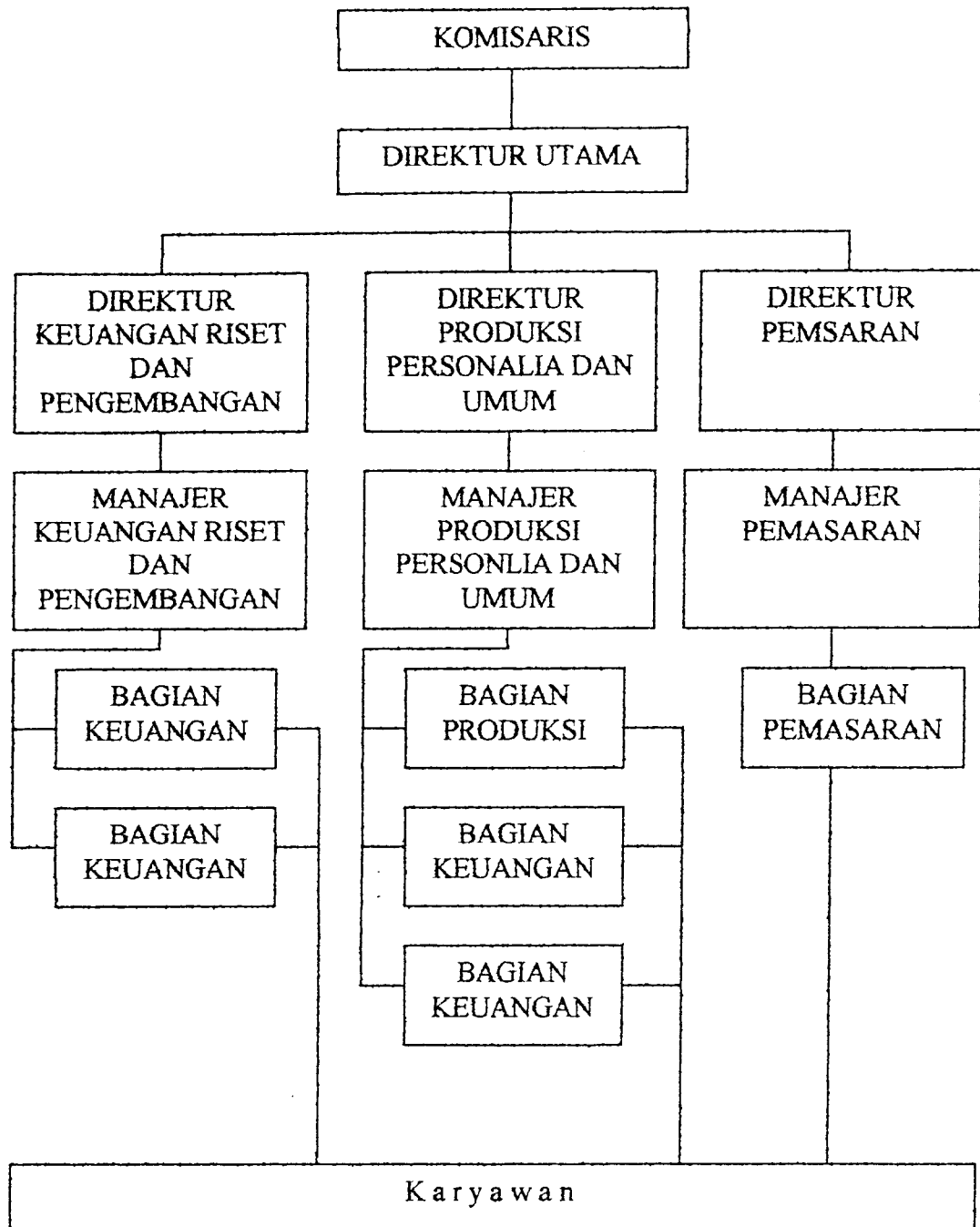
3. Daerah Expansi

Lokasi inipun menjamin terpenuhinya daerah ekspansi bagi perusahaan dalam menambah gudang maupun penambahan pabrik baru.

1.3. Struktur Organisasi

Perusahaan perlu melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan efisiensi kerja sehingga tidak banyak menimbulkan pemborosan yang merugikan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dan jelas, karena dengan struktur organisasi yang baik dan jelas akan dapat diketahui secara jelas tugas dan wewenang sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan tugas tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan. Bagan struktur organisasi yang ada di Perusahaan PT Adi Aryatama tampak pada gambar 1.

Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan PT Adi Aryatama Yogyakarta



Sumber : Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama

Penjelasan, tugas dan wewenang masing-masing jabatan dalam struktur organisasi Perusahaan PT Adi Aryatama Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris

Didalam perusahaan Adi Aryatama ini Dewan Komisaris bertugas mengawasi tindakan direktur utama dan berhak memberikan saran kepada Direktur Utama, baik itu diminta maupun tidak.

2. Direktur Utama

Direktur Utama ini bertanggung-awab terhadap seluruh kegiatan perusahaan, baik yang sifatnya intern maupun yang extern dan bertugas mengawasi segala tindakan semua direktur dan manajer di bawah wewenangnya.

3. Direktur Keuangan, Riset dan Pengembangan.

Di dalam tugasnya Direktur keuangan, Riset dan Pengembangan bertanggung-jawab atas segala keuangan perusahaan dan juga bertanggung-jawab dalam pengembangan produksi dan risetnya serta bertugas mengawasi manajer keuangan, riset dan pengembangan yang ada di bawahnya.

4. Direktur Produksi, Personalia dan Umum

Direktur produksi, Personalia dan umum bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan yang berkenaan dengan produksi, personalia dan umum dan bertugas mengawasi tindakan manajer produksi, personalia dan umum yang ada di bawahnya.

5. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran bertanggung-jawab atas segala urusan yang menyangkut pemasaran produksi dan bertugas mengawasi Manajer Pemasaran yang ada di bawahnya.

6. Manajer Keuangan, Riset dan Pengembangan

Manajer Keuangan, Riset dan Pengembangan bertugas mengawasi segala tindakan staf yang ada di bawahnya yaitu Bagian keuangan serta Bagian Riset dan Pengembangan.

7. Manajer Produksi, Personalia dan Umum

Di dalam kerjanya Manajer Produksi, Personalia dan Umum bertugas mengawasi segala tindakan yang dilakukan stafnya baik itu bagian Bagian Produksi, Bagian Personalia maupun Bagian Umum.

8. Manajer Pemasaran

Manajer Pemasaran ini di dalam tugasnya mengawasi staf yang ada di bawahnya yaitu Bagian Pemasaran.

1.4. Produksi

Dalam melangsungkan kontinuitas produksinya, Perusahaan Pertenunan PTAdi Aryatama menghasilkan berbagai macam produk, yaitu : kain seragam, dan kain dam-daman, selimut, serbet, handuk, kain spre, kain pel, dan kain kasur. Produk yang paling banyak diproduksi adalah selimut dan seragam. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya penulis hanya memfokuskan pada produk selimut. Perusahaan dalam membuat produk tersebut membutuhkan bahan baku dan bahan penolong. Adapun bahan baku yang digunakan untuk proses produksi pembuatan selimut adalah sebagai berikut :

- a. Bahan Baku : 1. Benang tenun ukuran 20/s
2. Benang tenun ukuran 42/2

- b. Bahan Pembantu : 1. Wenter (pewarna)
2. Bahan bakar
 3. Kaporit
 4. Larutan TRO (Turkay Red Oil)
 5. Kanji

Semua bahan yang digunakan tersebut dibeli dari dalam negeri. Untuk bahan baku benang ukuran 20/s dan ukuran 20/2 dibeli dari pasar Klewer Solo, begitu juga bahan pembantunya. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam produksi serta mendapatkan produk yang berkualitas tinggi maka perusahaan perlu menetapkan standar.

Proses produksi di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dilaksanakan terus menerus. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melayani pembelian sewaktu-waktu dan mengisi persediaan barang jadi di gudang. Adapun proses produksi pembuatan selimut yang berlangsung di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dapat dijelaskan dengan urutan sebagai berikut :

Proses I : Tahap Pemutihan

Tahap pemutihan berlangsung di dapur. Mula-mula benang direndam dalam larutan TRO (Trukay Red Oil) kurang lebih selama 15 menit. Larutan ini berfungsi sebagai pelumas yang membuat zat pewarna menjadi rata pada seluruh bagian benang. Setelah direndam dalam larutan TRO benang dicuci.

Selanjutnya benang dikerjakan menurut rencana, artinya apabila benang akan dibuat putih, maka benang direndam dalam larutan pemutih selama kurang lebih

30 menit. Apabila benang akan dibuat berwarna, maka direndam dalam larutan pewarna yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya benang dimasukkan dalam larutan kanji agar benang menjadi kuat dan mudah dalam proses produksi.

Proses terakhir dalam tahap ini adalah pengeringan. Benang yang sudah direndam dalam larutan kanji kemudian dikeringkan pada panas matahari dan selanjutnya dimasukkan dalam gudang.

Proses II : Tahap Penenunan

Penenunan kain selimut memerlukan 2 jenis yaitu benang pakan yang berposisi melintang pada kain dan benang lusi yang berposisi membujur pada kain.

a. Benang Pakan

Benang yang digunakan sebagai benang pakan adalah benang dengan ukuran 20/s. Akan tetapi benang ukuran 20/s juga dapat digunakan sebagai benang lusi. Benang pakan digulung pada alat yang disebut palet. Penggulungan benang pakan pada palet dibentuk dengan ukuran sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan dalam teropong dan pada gilirannya nanti akan bertemu dengan benang lusi pada alat tenun.

b. Benang Lusi

Benang lusi adalah benang yang berposisi membujur pada kain tenun. Benang yang digunakan sebagai benang lusi adalah benang ukuran 20/s. Adapun langkah-langkah dalam mempersiapkan benang lusi adalah sebagai berikut :

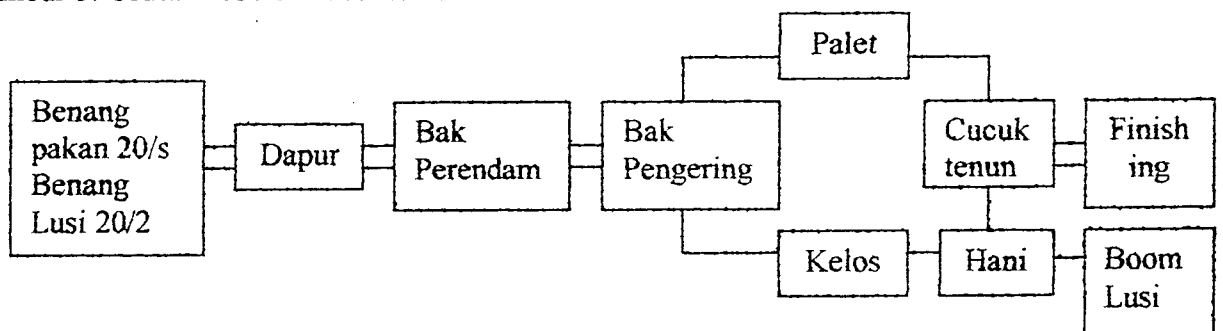
- 1) Benang lusi digulung pada kelos. Gulungan ini disebut benang kelos, berbentuk silinder yang dibuat membesar bagian tengahnya.
- 2) Proses selanjutnya adalah menghani atau skermolen, yaitu proses penggulungan benang kelos ke silinder hani.
- 3) Gulungan hani selanjutnya dipindahkan ke boom lusi, yaitu alat berbentuk silinder besar yang merupakan bagian dari alat tenun.
- 4) Pencucukan. Boom lusi yang sudah berisi benang tersebut dipasang pada alat tenun. Ujung setiap helai benang dari boom lusi dimasukkan pada alat yang disebut gun dan sisir (suri). Proses ini disebut pencucukan. Selanjutnya memasang benang pakan, dengan demikian proses penenunan dapat dimulai.

Proses III : Tahap Finishing

Setelah penenunan selesai, hasilnya diserahkan kepada mandor. Kemudian kain diukur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan untuk dipotong. Proses terakhir adalah menjahit ujung kain agar benang tidak lepas. Setelah dijahit, produk selimut tersebut sudah menjadi barang jadi dan siap untuk dipasarkan.

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan urutan proses produksi selimut seperti di bawah ini.

Gambar 2: Urutan Proses Produksi Selimut



Untuk mendapatkan kualitas produk yang tinggi dan untuk mengurangi produk yang rusak, Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama melaksanakan pengawasan atas produksinya. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dalam melaksanakan pengawasan terhadap proses produksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Pengawasan Sebelum Proses Produksi

Sebelum proses produksi ini Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama menitikberatkan pengawasan pada bahan dan peralatan yang akan dipergunakan dalam proses produksi agar kegiatan proses produksi dapat berjalan dengan lancar serta efektif dan efisien. Dalam pengawasan bahan-bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi harus teliti terlebih dahulu, mengingat proses produksi yang dilaksanakan bersifat terus menerus.

b. Pengawasan Selama Proses Produksi Berjalan

Pengawasan ini berlangsung sejak awal proses produksi sampai berakhirnya proses produksi. Pengawasan pada awal produksi dimulai dari penentuan bahan baku dan bahan pembantu sesuai dengan komposisi atau perbandingan yang telah ditentukan perusahaan, sehingga diharapkan tidak terjadi adanya pemborosan dalam pemakaian bahan yang akan digunakan dalam proses produksi. Kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam proses produksi lebih lanjut adalah pada tahap pemutihan, perendaman, pengeringan, penenunan dan dalam *finishing* selimut. Dengan diadakannya pengawasan selama proses produksi ini diharapkan proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menekan adanya pemborosan-pemborosan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta produk yang dihasilkan betul-betul berkualitas tinggi.

c. Pengawasan Setelah Proses Produksi

Pengawasan ini menitikberatkan pada produk yang sudah jadi. Adapun tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengetahui apabila terjadi kerusakan atau kekurangan (cacat) terhadap produk atau barang yang dihasilkan, sehingga produk jadi yang ada betul-betul produk yang berkualitas tinggi.

2. Data Khusus

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang relevan yang berhubungan dengan judul skripsi. Untuk memenuhi data-data yang relevan itu, maka dikumpulkan data-data yang diperlukan secara langsung dari Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama. Berikut ini data-data yang diperoleh dari Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama.

2.1. Kapasitas Mesin

Kapasitas mesin yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama selama tahun 1999-2003 berikut :

Tabel 3.1.: Data Kapasitas Mesin Tahun 1999-2003

Tahun	Kapasitas Mesin
1999	450.000
2000	450.000
2001	450.000
2002	450.000
2003	450.000

2.2. Volume Produksi dan Biaya Bahan Baku

Kapasitas produksi normal dan kapasitas produksi sesungguhnya serta biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama selama tahun 1999-2003 sebagai berikut :

Tabel 3.2. : Volume Produksi Normal, Produksi Sesungguhnya, Biaya Bahan Baku Tahun 1999-2003

Tahun	Volume Produksi Normal (meter)	Volumen Produksi Sesungguhnya (meter)	Biaya Bahan Baku (Rp.)
1999	340.000	213.400	1.021.054.980
2000	340.000	242.450	1.304.502.225
2001	340.000	254.905	1.469.686.800
2002	340.000	284.731	1.661.230.000
2003	340.000	311.237	1.931.462.000

2.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung di bagian produksi yang mengerjakan pencelupan, pengelosan, penenunan sebagai upah langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama tahun 1999-2003 sebagai berikut :

Tabel 3.3. : Biaya Tenaga Kerja Tahun 1999-2003

Tahun	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1999	653.324.430
2000	667.591.080
2001	910.110.900
2002	929.573.150
2003	1.116.733.000

2.4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang dikumpulkan untuk setiap bagian produksi yang menikmati manfaat biaya tersebut. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan selama tahun 1999-2003 sebagai berikut :

Tabel 3.4. : Biaya Overhead Pabrik Tahun 1999-2003

Jenis Biaya BOP	1999 (Rp.)	2000 (Rp.)	2001 (Rp.)	2002 (Rp.)	2003 (Rp.)
Bi. Pemi Mesin	2.294.000	2.520.000	2.750.000	2.980.000	3.405.000
Bi. Listrik	2.230.500	2.263.150	2.854.900	2.976.000	3.357.000
Dep. Bang.	24.097.852	20.932.919	21.338.885	16.184.150	21.862.864
Pabrik	9.031.150	9.500.250	10.621.640	10.782.400	12.455.500
BTKTL	1.603.586	632.919	925.760	784.000	864.264
Dep. Mesin	34.425.503	29.904.170	30.848.121	23.120.800	31.23.663
Bi. Pemi Pabrik					

a. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran yang dikeluarkan selama tahun 1999-2003

Tabel 3.5 : Biaya Pemasaran Tahun 1999-2003

Jenis Biaya Pemasaran	1999 (Rp.)	2000 (Rp.)	2001 (Rp.)	2002 (Rp.)	2003 (Rp.)
Gaji Bag. Pemasaran	3.035.650	3.716.170	4.455.600	5.074.785	6.257.651
Dep. Kendaraan	1.046.899	846.300	885.208	2.075.290	876.375
Di. Bahan Bakar	1.082.150	998.200	1.004.100	1.179.950	2.308.000
Bi. Pmih Kendaraan	1.495.570	1.209.000	1.264.582	2.964.700	1.229.500

b. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan selama 1999-2003

Tabel 3.6 : Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999-2003

Jenis Biaya Adm. dan Umum	1999 (Rp.)	2000 (Rp.)	2001 (Rp.)	2002 (Rp.)	2003 (Rp.)
Gaji kary. Kantor	8.069.348	7.661.900	9.311.110	8.841.260	11.243.000
Dep.Peralt kantor	1.150.000	1.151.275	1.165.000	1.171.200	1.175.400
Bi. Perlkp kantor	237.925	230.400	245.000	491.450	603.400
Bi. Telepon	1.105.000	1.115.000	1.125.000	1.130.000	1.140.000
Bi. Kesej. Kary.	4.727.575	4.580.600	4.788.125	4.808.880	4.667.600

c. Volume Produksi Perbulan, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik

Jumlah volume produksi, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya listrik selama tahun 1999-2003.

Tabel 3.7: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik Tahun 1999

Bulan	Volume Produksi (meter)	Bi. Pemelh. Mesin (Rp)	Biaya Listrik
Januari	17.784	145.000	125.000
Februari	16.450	130.500	65.000
Maret	15.500	175.000	245.000
April	17.800	218.000	125.000
Mei	14.250	210.000	252.500
Juni	18.825	208.000	252.500
Juli	15.125	200.000	125.000
Agustus	19.225	200.000	250.000
September	19.100	200.000	365.000
Oktober	17.784	190.000	422.500
Nopember	18.889	163.500	70.000
Desember	22.668	254.000	175.000
Jumlah	213.400	2.294.000	2.230.500

Tabel 3.8: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik

Tahun 2000

Bulan	Volume Produksi (meter)	Bi. Pemelh. Mesin (Rp)	Biaya Listrik
Januari	20.204	250.000	155.000
Februari	19.716	190.000	217.000
Maret	18.025	178.000	163.500
April	21.383	252.500	226.500
Mei	16.505	185.460	236.400
Juni	23.400	567.500	233.750
Juli	21.201	238.000	164.000
Agustus	21.283	176.500	220.000
September	17.700	175.000	180.000
Oktober	16.600	182.480	167.000
Nopember	23.125	279.360	153.000
Desember	24.304	245.200	147.000
Jumlah	242.450	2.520.000	2.263.150

Tabel 3.9.: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik

Tahun 2001

Bulan	Volume Produksi (meter)	Bi. Pemelh. Mesin (Rp)	Biaya Listrik
Januari	21.242	226.500	110.000
Februari	24.584	222.500	217.750
Maret	23.096	200.000	225.000
April	188.247	231.500	236.150
Mei	19.400	254.500	230.000
Juni	22.078	203.750	236.500
Juli	21.200	244.000	236.500
Agustus	19.100	237.000	290.000
September	19.200	232.000	290.000
Oktober	21.212	241.000	269.000
Nopember	23.496	255.250	245.000
Desember	22.050	202.000	269.000
Jumlah	254.905	2.750.000	2.854.900

Tabel 3.10.: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik
Tahun 2002

Bulan	Volume Produksi (meter)	Bi. Pemelh. Mesin (Rp)	Biaya Listrik
Januari	23.728	255.000	209.100
Februari	24.664	244.000	239.750
Maret	23.750	257.500	225.000
April	22.650	245.000	236.150
Mei	22.450	270.000	230.000
Juni	26.975	212.500	236.500
Juli	21.450	240.000	236.500
Agustus	23.725	253.000	290.000
September	24.325	298.500	290.000
Oktober	23.200	188.500	269.000
Nopember	23.364	240.000	245.000
Desember	24.450	251.000	269.000
Jumlah	284.731	2.980.000	2.976.000

Tabel 3.11.: Volume Produksi, Biaya Pemeliharaan Mesin dan Biaya Listrik
Tahun 2003

Bulan	Volume Produksi (meter)	Bi. Pemelh. Mesin (Rp)	Biaya Listrik
Januari	25.936	234.500	247.000
Februari	21.220	251.500	280.000
Maret	21.450	270.000	285.000
April	24.400	300.000	297.000
Mei	26.150	275.000	232.000
Juni	28.300	294.000	320.000
Juli	29.113	282.500	250.000
Agustus	26.675	314.000	260.000
September	30.150	281.500	257.500
Oktober	23.704	272.000	283.000
Nopember	22.739	254.500	290.000
Desember	31.400	375.500	355.000
Jumlah	311.237	2.405.000	3.357.000

d. Jumlah dan Harga Pesanan Khusus serta Harga Pasar yang Berlaku Selama Tahun 1999-2003

Selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 perusahaan menerima pesanan yang bersifat khusus. Pesanan khusus pada tahun 1999 oleh Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama ditolak, sedangkan pesanan khusus pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 diterima. Tabel 3.12. menunjukkan data pesanan khusus yang ada pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama.

Tabel. 3.12. : Jumlah Pesanan dan Harga Pesanan Khusus dan Harga Jual Yang Berlaku Tahun 1999-2003

Keterangan	Jumlah Pesanan (meter)	Harga Pesanan (Rp)	Jumlah Pasar (Rp)
1999	10.000	7.500	8.300
2000	15.000	9.250	9.950
2001	15.700	10.100	11.000
2002	16.000	11.920	12.000
2003	17.500	12.650	13.450

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

1.1. Menentukan Kapasitas yang Tersedia untuk Pesanan Khusus

Untuk mengetahui kapasitas yang mengganggu 5 tahun yang akan datang, harus dimulai dengan menentukan kapasitas mesin yang ada pada perusahaan pada saat ini.

Untuk memperkirakan jumlah kapasitas yang mengganggu 5 tahun yang akan datang yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka terlebih dahulu memprediksikan penjualan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. : Penjualan Tahun 1999-2003

Tahun	Penjualan (Y)	X	X ²	XY
1999	213.400	-2	4	-426.800
2000	242.450	-1	1	-242.450
2001	254.905	0	0	0
2002	284.731	1	1	284.731
2003	311.237	2	4	622.474
Jumlah	1.306.723	0	10	237.955

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.306.723}{5} = 261.345$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{237.955}{10} = 23.796$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh persamaan $Y = 261.345 + 23.796X$. Persamaan di atas dipergunakan untuk memperkirakan

penjualan tahun 2004-2008. Setelah mengetahui perkiraan penjualan tahun 2004-2008 selanjutnya menghitung proyeksi penjualan tahun 2004-2008. Hasil perhitungan proyeksi penjualan terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Perkiraan Penjualan tahun 2004 - 008

Tahun	Persamaan $Y = 261.345 + 23.796X$	Ramalan Penjualan Reguler
2004	$261.345 + 23.796 (3)$	332.733
2005	$261.345 + 23.796 (4)$	356.529
2006	$261.345 + 23.796 (5)$	380.325
2007	$261.345 + 23.796 (6)$	404.121
2008	$261.345 + 23.796 (7)$	427.917

Langkah selanjutnya adalah menghitung kapasitas yang menganggur yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dengan cara menyelisihkan kapasitas mesin dengan jumlah produksi yang direncanakan. Hasil perhitungan terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Jumlah Kapasitas Menganggur Tahun 20004– 2008

Kapasitas Mesin	Rencana Produksi Untuk Penj. Reguler	Kapasitas Mesin Menganggur
450.000	332.733	117.267
450.000	356.529	93.471
450.000	380.325	69.675
450.000	404.121	45.879
450.000	427.917	22.083

Dari perhitungan di atas dapat diketahui jumlah kapasitas menganggur yang tersedia untuk melayani pesanan khusus diperkirakan sebagai berikut: untuk tahun 2004 sebesar 117.267 meter, tahun 2005 sebesar

93.471 meter, tahun 2006 sebesar 69.675 meter, tahun 2007 sebesar 45.879 meter, dan untuk tahun 2008 sebesar 22.083 meter.

1.2. Analisis Keputusan Menerima/Menolak Pesanan Khusus

Untuk mengambil keputusan menerima pesanan khusus langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menghitung biaya variabel

Perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4 : Perhitungan Biaya Variabel

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1999	1.021.054.980	653.324.100
2000	1.304.502.225	667.586.075
2001	1.746.558.942	910.087.322
2002	2.401.221.942	929.561.296
2003	2.692.893.780	1.117.303.200
Jml. Biaya Variabel	9.166.231.869	4.277.861.993

b. Menghitung biaya tetap

Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut :

Tabel 4.5 : Perhitungan Biaya Tetap

Tahun	Bi. Overhead Pabrik (Rp)	Bi. Pemasaran (Rp)	Bi. Adm. & Umum (Rp)
1999	70.142.269	2.129.049	14.184.848
2000	61.068.271	1.844.500	13.624.175
2001	65.242.516	1.889.308	15.509.235
2002	54.408.994	3.255.240	15.222.790
2003	69.681.876	3.184.375	17.589.440
Jml. BT	320.543.926	12.302.472	76.230.488

c. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel yang ada dalam biaya overhead pabrik. Langkah pertama yang baru dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi komponen biaya overhead pabrik ke dalam biaya variabel, biaya tetap dan biaya semi variabel

Hasil identifikasi dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6: Analisis Elemen Biaya Overhead Pabrik menurut Biaya

Elemen Biaya Overhead Pabrik	Sifat Biaya
Biaya pemeliharaan mesin	Semi Variabel
Biaya listrik	Semi Variabel
Biaya pemeliharaan pabrik	Tetap
Depresiasi bangunan pabrik	Tetap
Depresiasi mesin	Tetap
BTKTL	Tetap

a. Biaya Pemeliharaan Mesin

Agar proses produksi berjalan lancar, diperlukan biaya untuk merawat mesin pabrik, yang berupa reparasi maupun pemeliharaan secara rutin. Karena besarnya biaya yang dikeluarkan tidak tergantung dengan jumlah yang diproduksi, biaya ini dikelompokkan ke dalam biaya semi variabel. Hal ini karena di dalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

b. Biaya Listrik

Biaya ini merupakan biaya semi variabel karena mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini akan semakin tinggi bila jumlah produksi semakin besar meskipun tidak sebanding dengan perubahan volume produksi.

c. Biaya Pemeliharaan Pabrik

Biaya ini merupakan biaya tetap karena tidak terpengaruh oleh volume produksi.

d. Biaya Depresiasi Bangunan dan Biaya Depresiasi Mesin

Metode penyusutan alat-alat produksinya maupun bangunan pabrik yang digunakan adalah metode garis lurus. Besarnya penyusutan per periode dihitung dengan membagi besar investasi terhadap alat-alat produksinya dan bangunan pabrik dengan umur ekonomis yang ditentukan. Oleh karena itu, jumlah untuk setiap produk tidak akan berubah walaupun volume produksinya berfluktuasi.

e. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini merupakan biaya tetap karena tidak terpengaruh oleh volume produksi.

2) Analisis Pemisahan Elemen Biaya Overhead Pabrik ke dalam Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Semi Variabel

Biaya overhead pabrik semi variabel untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya semi variabel ini menggunakan *Least Square*.

Penggunaan Metode *Least Square* dengan asumsi bahwa hubungan linier antara volume produksi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan persamaan garis lurus $Y = a + bx$, a sebagai total biaya tetap dan b sebagai biaya variabel per unit, dapat dicari dengan persamaan :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - B \cdot \sum X}{n}$$

Dari analisis di muka, pengeluaran biaya overhead pabrik pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama yang termasuk dalam biaya semi variabel meliputi biaya pemeliharaan mesin dan biaya listrik. Volume produksi selama tahun 1999-2003 dan biaya semi variabel yang sesungguhnya dikeluarkan untuk masing-masing jenis biaya dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 : Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 1999

Bulan	Vol. Produksi	Bi. Pemeliharaan Mesin	X.Y	X ²
Januari	17.784	145.000	2.578.680.000	316.270.565
Februari	16.450	130.500	2.146.725.000	270.602.500
Maret	15.500	175.000	2.712.500.000	240.250.000
April	17.800	218.000	3.880.400.000	316.840.000
Mei	14.250	210.000	2.992.500.000	203.062.500
Juni	18.825	208.000	3.915.600.000	354.280.625
Juli	15.125	280.000	3.025.000.000	228.765.625
Agustus	19.225	200.000	3.845.000.000	369.600.625
September	19.100	200.000	3.820.000.000	364.810.000
Oktober	17.784	190.000	3.378.960.000	316.270.321
Nopember	18.889	163500	3.088.351.150	356.794.321
Desember	22.668	254.000	5.757.672.000	513.838.224
Jumlah	213.400	2.294.000	41.141.118.000	3.849.485.732

$$b = \frac{12(41.141.118.000) - 213.400(2.294.000)}{12(3.849.485.732) - (213.400)^2}$$

$$= \frac{493.693.416.000 - 489.539.600.000}{46.193.828.784 - 45.539.560.000}$$

$$= \frac{4.153.816.000}{654.268.784} = 6,35$$

$$a = \frac{2.294.000 - 6,35(213.400)}{12} = \frac{2.294.000 - 1.355.090}{12}$$

$$= 78.242,5$$

Tabel 4.8 : Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 1999

Bulan	Vol. Produksi	Biaya Listrik	X.Y	X ²
Januari	17.784	1.250.000	2.223.000.000	316.270.656
Februari	16.450	650.000	1.069.250.000	270.602.500
Maret	15.500	2.450.000	3.797.500.000	240.250.000
April	17.800	1.250.000	2.225.000.000	316.840.000
Mei	14.250	2.525.000	3.598.125.000	203.062.500
Juni	18.825	2.525.000	4.753.312.500	354.380.625
Juli	15.125	1.250.000	1.890.625.000	228.765.625
Agustus	19.225	2.500.000	4.806.250.000	369.600.625
September	19.100	3.650.000	6.971.500.000	364.810.000
Oktober	17.784	4.225.000	7.513.740.000	316.270.656
Nopember	18.889	700.000	1.322.230.000	356.794.321
Desember	22.668	1.750.000	3.966.900.000	513.838.224
Jumlah	213.400	2.230.500	39.811.802.500	3.849.485.732

$$b = \frac{12(39.811.802.500) - 213.400(2.230.500)}{12(3.849.485.732) - (213.400)^2}$$

$$= \frac{477.741.630.000 - 475.988.870.000}{46.193.828.784 - 45.539.560.000}$$

$$= \frac{1.752.930.000}{644.268.784} = 2,67$$

$$a = \frac{2.230.500 - 2,67(213.400)}{12} = \frac{2.230.500 - 569.778}{12} = 138.393,5$$

$$= 78.242,5$$

Tabel 4.9 : Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2000

Bulan	Vol. Produksi	Bi. Pemeliharaan Mesin	X.Y	X ²
Januari	20.204	250.000	5.051.000.000	408.201.616
Februari	19.716	190.000	3.746.040.000	388.720.565
Maret	18.025	178.000	3.208.450.000	324.900.625
April	21.383	252.500	5.399.207.500	457.232.689
Mei	16.505	185.460	3.061.017.300	272.415.025
Juni	23.400	567.500	6.259.500.000	547.560.000
Juli	21.201	238.000	5.045.838.000	449.482.101
Agustus	21.283	176.500	3.579.949.500	411.400.089
September	17.700	175.000	3.097.500.000	313.290.000
Oktober	16.600	182.480	3.029.168.000	275.560.000
Nopember	23.125	279.360	4.147.700.000	534.765.625
Desember	24.304	245.200	5.959.340.800	590.684.416
Jumlah	242.450	2.520.000	51.584.711.000	4.974.213.051

$$b = \frac{12(51.584.711.000) - 242.450(2.520.000)}{12(4.974.213.051) - (242.450)^2}$$

$$= \frac{619.016.433.200 - 610.974.000.000}{59.690.556.612 - 58.782.002.500}$$

$$= \frac{8.042.532.000}{908.554.412} = 8,85$$

$$a = \frac{2.250.000 - 8,85(242.450)}{12} = \frac{2.250.000 - 2.145.683}{12}$$

$$= 8.693$$

Tabel 4.10 : Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2000

Bulan	Vol. Produksi	Biaya Listrik	X.Y	X ²
Januari	20.204	155.000	3.131.620.000	408.201.616
Februari	19.716	217.000	4.278.372.000	388.720.565
Maret	18.025	163.500	2.947.087.500	324.900.625
April	21.383	226.500	2.704.949.500	457.232.689
Mei	16.505	236.400	3.901.782.000	272.415.025
Juni	23.400	233.750	5.469.750.000	547.560.000
Juli	21.201	164.000	3.476.964.000	449.482.401
Agustus	21.283	220.000	4.462.260.000	411.400.089
September	17.700	180.000	4.956.000.000	313.290.000
Oktober	16.600	167.000	2.772.200.000	275.560.000
Nopember	23.125	153.000	3.538.125.000	534.765.625
Desember	24.304	147.000	3.572.688.000	590.684.416
Jumlah	242.450	2.263.150	45.211.798.000	4.974.213.051

$$b = \frac{12(45.211.798.000) - 242.450(2.563.150)}{12(4.974.213.051) - (242.450)^2}$$

$$= \frac{543.852.861.600 - 548.700.717.500}{59.690.556.612 - 58.782.002.500}$$

$$= \frac{6.159.141.500}{908.554.112} = 6,8$$

$$a = \frac{2.263.150 - 6,8(242.450)}{12} = \frac{2.263.150 - 1.648.660}{12}$$

$$= 51.208$$

Tabel 4.11 : Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2001

Bulan	Vol. Produksi	Bi. Pemeliharaan Mesin	X.Y	X ²
Januari	21.242	226.500	4.811.313.000	451.222.564
Februari	24.584	222.500	5.469.940.000	345.365.056
Maret	23.096	200.000	4.619.200.000	533.425.216
April	18.247	231.500	4.224.180.500	332.953.009
Mei	19.400	254.500	4.937.300.000	376.360.000
Juni	22.078	203.750	4.498.392.500	487.438.084
Juli	21.200	244.000	5.172.800.000	449.440.000
Agustus	19.100	237.000	4.526.700.000	580.810.000
September	19.200	232.000	4.454.400.000	366.722.500
Oktober	21.212	241.000	5.112.092.000	408.040.000
Nopember	23.496	255.250	5.997.354.000	449.948.944
Desember	22.050	202.000	4.454.100.000	696.748.816
Jumlah	254.905	2.750.000	58.992.709.000	5.478.474.189

$$b = \frac{12(58.992.709.000) - 254.905(2.750.000)}{12(5.478.474.189) - (254.905)^2}$$

$$= \frac{707.912.508.000 - 700.988.750.000}{65.740.672.140 - 64.976.559.025}$$

$$= \frac{6.923.758.000}{764.113.115} = 9,06$$

$$a = \frac{2.750.000 - 9,06(254.905)}{12} = \frac{2.750.000 - 2.309.439}{12}$$

$$= 36.713$$

Tabel 4.12 : Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2001

Bulan	Vol. Produksi	Biaya Listrik	X.Y	X ²
Januari	21.242	110.000	2.336.620.000	451.222.564
Februari	18.584	217.750	4.046.066.000	345.365.056
Maret	23.096	225.000	5.196.600.000	533.425.216
April	18.247	236.150	4.309.029.500	332.953.009
Mei	19.400	230.000	4.462.000.000	376.360.000
Juni	22.078	236.500	5.221.447.000	487.438.084
Juli	21.200	236.500	5.013.800.000	449.440.000
Agustus	24.100	290.000	6.989.000.000	580.810.000
September	19.150	290.000	5.553.500.000	366.722.500
Oktober	20.200	269.000	5.433.800.000	408.040.000
Nopember	21.212	245.000	5.196.940.000	449.948.944
Desember	26.396	269.000	7.100.524.000	696.748.816
Jumlah	254.905	2.854.900	60.859.926.050	5.478.474.189

$$b = \frac{12(60.859.926.050) - 254.905(2.854.900)}{12(5.478.474.189) - (254.905)^2}$$

$$= \frac{730.319.112.600 - 727.728.284.500}{65.741.690.268 - 64.976.559.025}$$

$$= \frac{2.590.828.180}{765.131.243} = 3,4$$

$$a = \frac{2.854.900 - 3,4(254.905)}{12} = \frac{2.854.900 - 866.677}{12}$$

$$= 166.110$$

Tabel 4.13 : Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2002

Bulan	Vol. Produksi	Bi. Pemeliharaan Mesin	X.Y	X ²
Januari	23.728	255.000	6.050.640.000	563.017.984
Februari	24.664	244.000	6.018.016.000	608.312.896
Maret	23.750	257.500	6.115.625.000	564.062.500
April	22.650	245.000	5.549.250.000	513.022.500
Mei	22.450	270.000	6.061.500.000	504.002.500
Juni	26.975	212.500	5.732.187.500	727.650.625
Juli	21.450	240.000	5.148.000.000	460.102.500
Agustus	23.725	253.000	6.002.425.000	562.875.625
September	24.325	298.500	7.261.012.500	591.705.625
Oktober	23.200	213.500	4.953.200.000	538.240.000
Nopember	23.364	240.000	5.607.360.000	545.876.496
Desember	24.450	251.000	6.136.950.000	597.802.500
Jumlah	284.731	2.980.000	70.636.160.000	6.776.671.751

$$b = \frac{12(70.636.160.000) - 284.731(2.980.000)}{12(6.776.671.751) - (284.731)^2}$$

$$= \frac{847.633.992.000 - 848.498.380.000}{81.320.061.012 - 81.071.742.361}$$

$$= \frac{864.388.000}{248.318.651} = 3,5$$

$$a = \frac{2.980.000 - 3,5(284.735)}{12} = \frac{2.980.000 - 996.559}{12}$$

$$= 165.287$$

Tabel 4.14 : Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2002

Bulan	Vol. Produksi	Biaya Listrik	X.Y	X ²
Januari	23.728	209.100	4.961.524.800	563.017.984
Februari	24.664	239.750	5.913.194.000	608.312.896
Maret	23.750	225.000	5.343.750.000	564.062.500
April	22.650	236.150	5.348.797.500	513.022.500
Mei	22.450	230.000	5.163.500.000	504.002.500
Juni	26.975	236.500	6.379.587.500	727.650.625
Juli	21.450	236.500	5.072.925.000	460.102.500
Agustus	23.725	290.000	6.880.250.000	562.875.625
September	24.325	290.000	7.054.250.000	591.705.625
Oktober	23.200	269.000	6.250.800.000	538.240.000
Nopember	23.364	245.000	5.724.180.000	545.876.496
Desember	24.450	269.000	6.577.050.000	597.802.500
Jumlah	284.731	2.976.000	70.659.808.800	6.776.671.751

$$b = \frac{12(70.659.808.800) - 284.731(2.976.000)}{12(6.776.671.751) - (284.731)^2}$$

$$= \frac{847.916.865.600 - 847.359.456.000}{81.320.061.012 - 81.071.742.361}$$

$$= \frac{557.409.600}{248.318.651} = 2,24$$

$$a = \frac{2.976.000 - 2,24(284.731)}{12} = \frac{2.976.000 - 937.797,4}{12}$$

$$= 194.850$$

Tabel 4.15 : Pemisahan Biaya Pemeliharaan Mesin ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2003

Bulan	Vol. Produksi	Bi. Pemeliharaan Mesin	X.Y	X ²
Januari	25.936	234.500	6.081.992.000	672.676.096
Februari	21.220	251.500	5.336.830.000	450.288.400
Maret	21.450	270.000	5.791.500.000	460.102.500
April	24.400	300.000	7.320.000.000	595.360.000
Mei	26.150	275.000	7.191.250.000	683.822.500
Juni	28.300	294.000	8.320.200.000	800.890.000
Juli	29.113	282.500	8.224.422.500	847.566.769
Agustus	26.675	314.000	8.375.950.000	711.555.625
September	31.150	281.500	8.487.225.000	909.022.500
Oktober	23.704	272.000	6.447.488.000	561.879.616
Nopember	22.739	254.500	5.787.075.000	517.062.121
Desember	31.400	237.500	11.790.700.000	895.960.000
Jumlah	311.237	3.405.000	89.154.633.000	8.196.186.037

$$b = \frac{12(89.154.633.000) - 311.237(3.405.000)}{12(8.196.186.037) - (311.237)^2}$$

$$= \frac{1.069.855.960.000 - 1.059.761.985.000}{98.354.2321.444 - 96.868.470.169}$$

$$= \frac{10.093.611.000}{1.485.762.275} = 6,8$$

$$a = \frac{3.405.000 - 6,8(311.237)}{12} = \frac{3.405.000 - 2.113.299}{12}$$

$$= 107.382$$

Tabel 4.16 : Pemisahan Biaya Listrik ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2003

Bulan	Vol. Produksi	Biaya Listrik	X.Y	X ²
Januari	25.936	247.000	6.406.192.000	672.676.096
Februari	21.220	280.000	5.941.600.000	450.288.400
Maret	21.450	285.000	6.113.250.000	460.102.500
April	24.400	297.000	7.246.800.000	595.360.000
Mei	26.150	232.000	6.066.800.000	683.822.500
Juni	28.300	320.000	9.056.000.000	800.890.000
Juli	29.113	250.000	7.278.250.000	847.566.769
Agustus	26.675	260.000	6.935.500.000	711.555.625
September	30.150	257.500	7.763.625.000	909.022.500
Oktober	23.704	283.000	6.708.232.000	561.879.616
Nopember	22.739	290.000	6.594.310.000	517.062.121
Desember	31.400	355.500	11.162.700.000	985.960.000
Jumlah	311.237	3.357.000	87.273.259.000	8.196.186.037

$$b = \frac{12(87.273.259.000) - 311.237(3.357.000)}{12(8.196.186.037) - (311.237)^2}$$

$$= \frac{1.047.279.108.000 - 1.044.822.609.000}{98.354.2321.444 - 96.868.470.169}$$

$$= \frac{2.456.499.000}{1.485.762.275} = 1,65$$

$$a = \frac{3.357.000 - 1,65(311.237)}{12} = \frac{3.375.000 - 513.541}{12}$$

$$= 238.455$$

Dari hasil perhitungan alokasi biaya pemeliharaan mesin diperoleh biaya tetap dan biaya variabel seperti nampak dalam tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17. Hasil Perhitungan Nilai a dan b untuk Biaya Pemeliharaan Mesin

Tahun	a	b
1999	78.243	6,4
2000	8.693	8,8
2001	36.713	9,06
2002	162.287	3,5
2003	107.382	6,8

Dari tabel di atas, a merupakan biaya tetap bulanan dan b merupakan biaya variabel per meter. Oleh karena itu biaya variabel dapat dihitung dengan mengalikan nilai b dengan jumlah produksi yang dihasilkan, sedangkan total biaya tetap adalah nilai a dikalikan 12 bulan. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18 : Hasil Perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Variabel untuk Pemeliharaan Mesin

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
1999	938.916	1.365.760	2.304.676
2000	104.316	2.133.560	2.237.876
2001	440.550	2.309.439	2.749.995
2002	1.983.444	996.559	2.980.093
2003	1.288.584	2.116.412	3.404.996

Dari hasil perhitungan alokasi biaya listrik didapatkan nilai a dan b seperti tampak pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19. Hasil Perhitungan Nilai a dan b untuk Biaya Listrik

Tahun	a	b
1999	138.294	2,67
2000	51.208	6,8
2001	166.110	3,31
2002	194.850	2,24
2003	238.455	1,65

Dari tabel di atas, a merupakan biaya tetap per bulan dan b merupakan biaya variabel per meter. Oleh karena itu total biaya variabel tiap tahun dapat dihitung dengan mengalikan nilai b dengan jumlah produk yang dihasilkan, sedangkan total biaya tetap adalah nilai a dikalikan 12 bulan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20 : Hasil Perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Variabel untuk Biaya Listrik

Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
1999	1.659.528	569.778	2.229.306
2000	614.496	1.648.660	2.263.156
2001	1.993.320	843.736	2.837.056
2002	2.338.200	637.797	2.975.997
2003	2.861.460	513.541	3.375.001

3) Menghitung jumlah biaya variabel total dan biaya tetap total

Untuk menghitung jumlah biaya variabel total dengan cara menjumlahkan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya semi variabel. Perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21. : Perhitungan Biaya Variabel Total

Jenis Biaya	1999 (Rp)	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)
BBB	1.021.054.980	1.304.502.225	1.746.558.942	2.401.221.942	2.692.893.780
BTKL	653.324.100	667.586.075	910.087.322	929.561.296	1.117.303.200
Bi. Semi Variabel					2.116.412
Bi. Pempl. Mesin	1.365.760	2.133.560	2.309.439	996.559	513.541
Bi. Listrik	569.778	1.648.660	843.736	637.797	
Total biaya variabel	1.676.314.618	1.975.870.520	5.659.799.439	3.332.417.594	3.812.826.933

Untuk menghitung jumlah biaya tetap total dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya semi variabel yang sifatnya tetap. Perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22. : Perhitungan Biaya Tetap Total

Jenis Biaya	1999 (Rp)	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)
BOP	70.142.269	61.068.271	65.242.516	54.408.994	69.681.876
Bi. Pemasangan	2.129.049	1.844.500	1.889.248	28.355.248	3.184.375
Bi. adm. & umum	14.624.175	13.624.175	15.509.235	153.222.790	17.389.440
Bi. Semi Variabel					1.288.584
Bi. Pempl. Mesin	938.916	104.316	440.550	1.983.444	2.861.460
Bi. Listrik	1.659.528	614.496	1.993.320	2.338.200	
Total biaya tetap	89.854.610	77.258.758	85.074.929	76.308.676	94.705.733

- 4) Setelah biaya-biaya tersebut dipisahkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel kemudian menentukan BBB per meter, BTKL per meter, BOP per meter, biaya pemasaran per meter dan biaya administrasi dan umum per meter.

a. Biaya bahan baku

Penentuan biaya bahan baku per unit dapat dihitung dengan membagi jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Hasil perhitungan biaya bahan baku per unit dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut :

Tabel 4.23 : Perhitungan Biaya Bahan Baku 1999 – 2003

Tahun	Biaya BahanBaku (Rp)	Jumlah Produk (meter)	BBB per meter (Rp)
1999	1.021.054.980	213.400	4.784,7
2000	1.034.502.225	242.450	5,308,5
2001	1.746.558.942	254.905	6.851,8
2002	2.401.221.942	284.731	8.433,3
2003	2.692.893.780	311.237	8,647,7

Biaya bahan baku merupakan biaya variabel karena biaya ini akan mengalami perubahan dengan jumlah total yang sebanding dengan perubahan volume produksi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan dalam biaya variabel, karena besarnya biaya total akan mempengaruhi naik

turunnya volume produksi. Besarnya biaya total per unit dapat dihitung dengan membandingkan antara total biaya tenaga kerja langsung dan jumlah produk. Perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut :

Tabel 4.24. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung 1999-2003

Tahun	Biaya BahanBaku (Rp)	Jumlah Produk (meter)	BBB per meter (Rp)
1999	653.324.100	213.400	3.061,5
2000	667.586.075	242.450	2.573,5
2001	910.087.322	254.905	3.570,3
2002	929.561.296	284.731	3.264,7
2003	1.117.303.200	311.237	3.588

c. Biaya overhead pabrik

Setelah biaya overhead pabrik semi variabel dipisahkan ke dalam biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel maka biaya overhead pabrik tersebut hanya meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya overhead pabrik selengkapnya tampak pada tabel 4.25 berikut :

Tabel 4.25. : Biaya Overhead Pabrik Setelah Dipisahkan ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Jenis Biaya	Sifat Biaya	1999 (Rp)	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)
Bi. Pemelh Pabrik	Tetap	34.425.503	29.904.170	30.848.121	23.120.800	31.232.668
Dep. Bang. Pabrik	Tetap	24.097.852	20.932.919	21.338.885	16.184.150	21.862.864
BTKTL	Tetap	9.031.150	9.500.250	10.621.640	10.782.400	12.455.500
Bi. Pemelh Mesin	Tetap	928.236	116.436	440.550	1.983.444	1.288.584
Bi. Listrik	Tetap	1.659.528	614.496	1.993.320	2.338.200	2.842.260
Bi. Pemelh Mesin	Variabel	1.365.760	2.133.560	2.309.439	996.559	2.116.412
Bi. Listrik	Variabel	569.778	1.648.660	843.736	637.797	513.541
Jml. Biaya Tetap		70.142.269	61.068.271	65.242.516	54.408.994	69.681.876
Jml. Biaya Variabel		1.935.538	3.782.220	3.153.175	1.634.356	2.629.953
Jumlah BOP		72.077.807	64.850.491	68.395.691	56.043.350	72.314.829
Jumlah Produk		213.400	242.450	254.905	284.731	311.327
HP per Unit		337,7	267	268	196,8	232,2

d. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi sejak suatu produk selesai diproses dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut berubah menjadi uang tunai kembali. Biaya pemasaran dapat digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Tabel 4.26 berikut merupakan biaya pemasaran setelah dipisahkan dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4.26 : Perhitungan Biaya Pemasaran Tahun 1999-2003

Jenis Biaya	Sifat Biaya	1999 (Rp)	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)
Gaji Pemsr.	Variabel	3.035.650	3.716.170	4.455.600	5.078.785	6.257.651
Dep. Kend	Tetap	1.046.899	846.300	885.208	2.075.290	876.375
Bi. Bhn. Bkr.	Tetap	1.082.150	998.200	1.004.100	1.179.950	2.308.000
Bi. Pmlh.kend.	Variabel	1.495.570	1.209.000	1.264.582	2.964.700	1.229.500
Jml. Bi. Tetap		2.129.049	1.844.500	1.889.308	3.255.240	3.184.375
Jml. Bi. Var.		4.531.220	4.925.170	5.720.182	8.043.483	7.487.151
Jumlah Total		7.707.168	6.769.670	7.609.490	11.298.725	10.671.526

e. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum yang terjadi pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama termasuk dalam biaya tetap karena besarnya total biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. hanya ada satu macam yang dapat dikelompokkan ke dalam biaya variabel yaitu biaya telepon. Sifat biaya dan besarnya biaya administrasi dan umum setelah dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel pada tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.27 : Perhitungan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999-2003

Jenis Biaya	Sifat Biaya	1999 (Rp)	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)	2003 (Rp)
Gaji kary.	Tetap	8.069.348	7.661.900	9.311.110	8.841.260	11.243.000
Dep. Perlt.	Tetap	1.150.000	1.151.275	1.165.000	1.171.200	1.175.400
Bi. Perlgk.	Tetap	237.925	230.400	245.000	491.450	603.400
Bi. Kesj. Kry.	Tetap	4.727.575	4.580.600	4.788.125	4.808.880	4.667.600
Bi. Telepon	Variabel	1.105.000	1.115.000	1.125.000	1.130.000	1.140.000
Jml. Bi. Tetap		14.184.848	13.624.175	15.509.235	15.222.790	17.689.440
Jml. Bi. Var.		1.105.000	1.115.000	1.125.000	1.130.000	1.140.000
Jumlah Total		15.289.848	14.739.175	16.634.235	16.352.710	18.829.440

5) Menghitung harga pokok produksi selama tahun 1999-2003

Harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik per unit. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28.: Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit

Tahun	Jml. Produk (meter)	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)
1999	213.400	4.784,7	3.061,5	337,7	8.183,9
2000	242.450	6.380,5	3.753,5	267	9.401
2001	254.905	6.851,8	3.570,3	268	10.690,1
2002	284.731	8.433,3	3.264,7	196,8	11.894,8
2003	311.237	8.647,7	3.588	232,2	12.467,9

6) Menghitung kapasitas yang menganggur

Dalam mengambil keputusan terhadap pesanan khusus harus dilakukan analisis kapasitas perusahaan dan laba/rugi terhadap

perusahaan. Analisis kapasitas yang menganggur dapat dihitung dengan membandingkan kapasitas normal dengan kapasitas yang telah dimanfaatkan. Perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 : Perhitungan Kapasitas Menganggur Perusahaan Pertenuanan PT Adi Aryatama Tahun 1999-2003

Tahun	Kapasitas Normal	Kapasitas Sesungguhnya	Kapasitas Menganggur
1999	340.00	213.400	126.600
2000	340.00	242.450	97.550
2001	340.00	254.905	85.095
2002	340.00	284.731	55.269
2003	340.00	311.731	28.269

Dari perhitungan di atas kapasitas perusahaan masih ada yang menganggur, sehingga syarat pertama terpenuhi. Syarat berikutnya yaitu pesanan tersebut dapat meningkatkan total laba perusahaan. Untuk menghitung kenaikan laba digunakan konsep biaya relevan dengan informasi akuntansi deferensial. Untuk memenuhi syarat ini, maka seluruh biaya yang dikeluarkan harus dipisahkan ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan.

Pemisahan biaya ke dalam biaya relevan dan tidak relevan ini dikaitkan dengan adanya pesanan khusus tersebut. Masalah yang dihadapi manajer tentang pesanan khusus ini, manajer harus mengambil keputusan menerima atau menolaknya. Jadi kondisi yang satu merupakan alternatif menerima pesanan khusus, sedang kondisi yang lain adalah menolak pesanan khusus tersebut. Untuk mengambil

keputusan ini, maka biaya harus dianalisis dengan dipisahkan ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan dengan adanya pesanan khusus.

Dalam penulisan skripsi ini data yang dikumpulkan merupakan data masa lalu, sehingga biaya-biaya yang ada adalah data biaya yang telah terjadi. Data masa lalu ini akan bermanfaat apabila perusahaan menemui kasus yang sama seperti pada penulisan skripsi ini atau masalah yang menyangkut pemanfaatan biaya masa lalu untuk masa yang akan datang. Data biaya ini harus dipisahkan ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan. Pemisahan biaya tersebut dilakukan dengan menganalisis biaya yang mempengaruhi pesanan khusus. Apabila biaya itu berbeda antara alternatif menerima pesanan khusus dengan alternatif menolak pesanan khusus, serta biaya tersebut merupakan biaya yang kemungkinan akan terjadi, maka biaya itu biaya relevan. Tetapi apabila biaya itu merupakan biaya yang sama antara alternatif menerima dengan menolak, maka biaya itu bukan biaya relevan. Biaya-biaya yang ada pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- a) Biaya bahan baku merupakan biaya relevan karena merupakan biaya yang akan datang dan berbeda antara dua alternatif yaitu alternatif menerima atau alternatif menolak;
- b) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya relevan karena merupakan biaya yang akan datang dan berbeda antara dua alternatif yaitu alternatif menerima atau alternatif menolak;

c) Biaya overhead pabrik, biaya ini meliputi biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Oleh karena itu biaya ini tidak semua relevan, maka perlu dianalisis lebih lanjut secara teliti. Analisis dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Biaya Pemeliharaan Mesin, biaya ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya tidak relevan karena jumlahnya akan sama dua alternatif, sedangkan biaya variabel merupakan biaya relevan karena akan berbeda antara dua alternatif;
- (2) Biaya Pemeliharaan Pabrik, merupakan biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif;
- (3) Biaya Administrasi Pabrik, merupakan biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif;
- (4) Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung, merupakan biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif;
- (5) Biaya Depresiasi, merupakan biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif;
- (6) Biaya Listrik, biaya ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga biaya tetap dianggap tidak relevan karena akan jumlahnya akan sama untuk dua alternatif. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya relevan karena berbeda untuk dua alternatif.

- d) Biaya Pemasaran, biaya ini terdiri atas bermacam-macam biaya yaitu biaya gaji bagian pemasaran, biaya depresiasi peralatan dan biaya bahan bakar. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif.
- e) Biaya Administrasi dan Umum, biaya ini juga harus dianalisis lebih lanjut, karena meliputi bermacam-macam biaya. Biaya administrasi dan umum yang bersifat tetap merupakan biaya tidak relevan. Untuk biaya telepon meskipun merupakan biaya variabel juga termasuk biaya tidak relevan karena akan sama jumlahnya untuk dua alternatif.

Dari hasil analisis biaya ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan di atas dapat diringkas ke dalam tabel 5.45 berikut :

Tabel 4.30 : Analisis Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus

Elemen Biaya	Sifat Biaya
Biaya Bahan Baku	Relevan
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Relevan
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Pemeliharaan Mesin Tetap	Tidak Relevan
Biaya Pemeliharaan Mesin Variabel	Relevan
Biaya Listrik Tetap	Tidak Relevan
Biaya Listrik Variabel	Relevan
Depresiasi Bangunan Pabrik	Tidak Relevan
Depresiasi Mesin	Tidak Relevan
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	Tidak Relevan
Biaya Pemasaran :	
Gaji Bagian Pemasaran	Tidak Relevan
Depresiasi Kendaraan	Tidak Relevan
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Tidak Relevan
Biaya Bahan Bakar	Tidak Relevan
Biaya Administrasi dan Umum	
Gaji Karyawan Kantor	Tidak Relevan
Depresiasi Peralatan Kantor	Tidak Relevan
Depresiasi Bangunan Kantor	Tidak Relevan
Biaya Perlengkapan Kantor	Tidak Relevan
Biaya Telepon	Tidak Relevan
Biaya Kesejahteraan Karyawan	Tidak Relevan

7) Menentukan Harga Jual Pesanan Khusus Pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama

Manajer akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan, maka dalam pengambilan keputusan harus tepat dan memenuhi sasaran. Salah satu pengambilan keputusan yang dihadapi manajer adalah memutuskan pesanan yang sifatnya khusus. Pesanan khusus dalam hal ini adalah pesanan dengan harga di bawah harga jual normal atau bahkan di bawah harga pokok produksi, perusahaan masih

ada kapasitas yang menganggur, penjualan produksinya terpisah dengan penjualan reguler.

Untuk mengetahui bahwa pesanan yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama merupakan pesanan khusus dapat diketahui pada tabel 4.31 berikut :

Tabel 4.31. : Perbandingan Harga Pesanan Khusus, Harga Pasar dan HPP Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama

Tahun	Harga Pesanan (Rp)	Harga Pasar (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)
1999	7.900	8.300	8.183,9
2000	9.250	9.950	9.402
2001	10.550	11.000	10.690,1
2002	11.920	12.000	11.894,8
2003	12.650	13.450	12.467,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa pesanan tersebut merupakan pesanan khusus. Penetapan harga pesanan khusus itu hanya mempertimbangkan biaya yang berbeda antara dua alternatif yang akan dipilih. Sedangkan biaya yang sama untuk berbagai alternatif tidak diperhitungkan. Oleh karena itu harga pesanan khusus itu berada di bawah harga pasar atau bahkan berada di bawah harga pokok produksinya. Harga pesanan khusus yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sudah tepat karena harga pesanan khusus berada di bawah harga pasar dan harga pokok produksi, selain itu harga pesanan khusus dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

2. Pembahasan

2.1. Kapasitas yang tersedia untuk pesanan khusus

Dari perhitungan perkiraan kapasitas yang menganggur untuk 5 tahun yang akan datang pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama telah diperoleh besarnya kapasitas yang menganggur untuk 5 tahun yang akan datang yaitu untuk tahun 2004 sebesar 117.267 meter, tahun 2005 sebesar 69.675 meter, tahun 2006 sebesar 45.879 meter dan tahun 2007 sebesar 22.083 meter. Dengan adanya kapasitas yang menganggur tersebut manajer kemungkinan dapat mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus untuk 5 tahun yang akan datang.

2.2. Keputusan menerima suatu pesanan khusus

Untuk mengetahui suatu pesanan khusus layak diterima atau tidak terlebih dahulu harus menentukan harga pesanan khusus. Dalam hal ini pesanan khusus layak diterima apabila harga pesanan khusus sudah tepat. Dikatakan sudah tepat apabila harga pesanan khusus berada di bawah harga jual normal atau bahkan berada di bawah harga pokok produksi, dan dalam perusahaan masih ada kapasitas yang menganggur, serta penjualannya terpisah dengan penjualan reguler.

Harga pesanan khusus yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sudah tepat karena harga pesanan khusus berada di bawah harga jual normal atau bahkan ada di bawah harga pokok produksi, dan dalam perusahaan masih ada kapasitas yang menganggur, serta penjualannya terpisah dengan

penjualan reguler. Harga pokok produksi pada tahun 1999 sebesar Rp. 8.183,9 sedangkan harga pesanan khusus sebesar Rp. 7.900. Selisih ini terjadi karena adanya biaya overhead pabrik tetap yang tidak diperhitungkan dengan penetapan harga, begitu juga untuk tahun 2000 dan 2001 karena pada tahun 2000 harga pesanan khusus sebesar Rp. 9.250 dan harga pokok produk sebesar Rp. 9.402, dan untuk tahun 2001 harga pokok produk sebesar 10.690,1 dan harga pesanan khusus sebesar Rp. 10.550. Sedangkan untuk tahun 2002 dan tahun 2003 justru berada di atas harga pokok produk. Harga pokok produk pada tahun 2002 sebesar Rp. 11.894,8 sedangkan harga pesanan khusus sebesar Rp. 11.920 dan pada tahun 2003 harga pokok produk sebesar Rp. 12.467,9 sedangkan harga pesanan khusus sebesar 12.650. Biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam penetapan harga pesanan khusus itu sudah dapat ditutup dengan pendapatan penjualan reguler. Pesanan ini hanya memanfaatkan kapasitas produksi yang menganggur.

Setelah diadakan pemisahan biaya ke dalam biaya relevan dan biaya tidak relevan, selanjutnya diadakan perhitungan terhadap pesanan khusus tersebut antara diterima atau ditolak. Dalam perhitungan dibedakan antara sebelum adanya pesanan khusus sebagai alternatif menolak, dengan setelah adanya pesanan khusus sebagai alternatif menerima pesanan khusus. Selisih antara menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pendapatan atau biaya defferensial.

Dari hasil analisis, Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sudah memenuhi salah satu kriteria untuk menerima pesanan khusus yaitu Perusahaan

Pertenunan PT Adi Aryatama masih mempunyai kapasitas produksi yang menganggur. Kriteria lainnya adalah pesanan khusus dapat meningkatkan laba perusahaan.

Setelah biaya-biaya itu dipisahkan ke dalam biaya relevan selanjutnya diadakan perhitungan terhadap laba atau rugi dengan adanya pesanan khusus tersebut. Oleh karena itu hanya biaya relevan yang dipertimbangkan untuk menghitung laba atau rugi jika menerima pesanan khusus. Dalam perhitungan dibedakan antara sebelum adanya pesanan khusus sebagai alternatif menolak dan sesudah adanya pesanan khusus sebagai alternatif menerima. Selisih antara menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pendapatan differensial.

Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama pada tahun 1999 belum merupakan konsep biaya relevan untuk pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus dan belum memanfaatkan kapasitas yang menganggur. Hal ini karena manajer Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama masih beranggapan bahwa harga pesanan khusus yang berada di bawah harga pokok produksi akan menimbulkan kerugian bila diterima. Namun jika dianalisis dengan biaya relevan pesanan khusus pada tahun 1995 itu dapat diterima, karena akan meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp. 447.630. Perusahaan juga masih mempunyai kapasitas produksi yang menganggur sebesar 126.600 meter, sehingga masih bisa dimanfaatkan untuk memproduksi pesanan khusus sebesar 10.000 meter. Jadi pesanan khusus pada tahun 1999 tersebut sebaiknya diterima.

Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 telah menerapkan konsep biaya relevan dan sudah

memanfaatkan kapasitas yang menganggur. Hal ini karena pesanan khusus di perusahaan diterima. Jadi manajer perusahaan telah mempertimbangkan biaya-biaya relevan yang hanya diperhitungkan dalam pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus. Manajer perusahaan telah memanfaatkan kapasitas yang menganggur yaitu sebesar 97.550 meter pada tahun 2000, 85,095 meter pada tahun 2001, 55.269 meter pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar 28.269 meter. Oleh karena itu kapasitas produksi menganggur tersebut dapat dimanfaatkan untuk memproduksi pesanan khusus.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa harga pesanan khusus yang ada di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sudah tepat karena harga pesanan khusus terjadi di bawah harga pasar dan harga pokok produksi tetapi masih di atas harga pokok variabel. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan laba/rugi dengan adanya pesanan khusus pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama.

Mengenai perhitungan laba atau rugi dengan adanya pesanan khusus pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama dapat dilihat pada lampiran 1 sampai dengan 5. Dari hasil perhitungan yang dilihat pada lampiran 1 sampai dengan 5 ternyata ada kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan laba itu adalah Rp. 2.802.036 menjadi Rp. 3.249.666 atau Rp. 447.630 pada tahun 1999 dari Rp. 111.205.414 menjadi Rp. 112.711.414 atau Rp. 1.506.000 pada tahun 2000, dari Rp. 55.213.787 menjadi Rp. 57.026.608 atau Rp. 1.812.821 pada tahun 2001, dari Rp. 2.203.897 menjadi Rp. 5.664.057 atau

Rp. 3.460.160 pada tahun 2002, dari Rp. 267.702.958 menjadi Rp. 283.050.333 atau Rp. 7.102.375 pada tahun 2003.

Dengan demikian pengambilan keputusan untuk menerima pesanan khusus pada tahun 1999 sampai dengan 2003 sebaiknya dilakukan perusahaan. Hal ini karena disamping kapasitas yang menganggur dapat dimanfaatkan, laba yang diperoleh perusahaan menjadi bertambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan yang dilakukan serta informasi yang telah diperoleh maka dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama untuk tahun 2004-2008 dapat menerima pesanan khusus, karena pada 5 tahun yang akan datang diperkirakan ada kapasitas yang menganggur yaitu untuk tahun 2004 sebesar 117.267 meter, tahun 2005 sebesar 93.471 meter, tahun 2006 sebesar 69.675 meter, tahun 2007 sebesar 45.879 meter, tahun 2008 sebesar 22.083 meter.
2. Harga jual pesanan khusus di Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sudah tepat. Hal ini karena dengan menerima pesanan khusus dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama pada tahun 1999 belum menerapkan konsep biaya deferensial dalam pengambilan keputusan. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama menggunakan konsep biaya penuh dalam perhitungan rugi laba jangka pendek tersebut. Dengan konsep ini biaya penuh seakan-akan perusahaan menderita kerugian apabila menerima pesanan khusus tersebut. Oleh karena itu keputusan yang diambil manajer perusahaan adalah menolak pesanan khusus.

4. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 telah menerapkan konsep biaya deferensial dalam pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus. Hal ini manajer perusahaan telah memperhitungkan biaya-biaya yang berbeda antara dua alternatif, yaitu menerima atau menolak pesanan khusus.. Oleh karena itu pesanan khusus tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 diterima karena pendapatan differensial lebih besar dari biaya differensial. Dengan demikian perusahaan mengambil keputusan menerima pesanan yang bersifat khusus.
5. Pada Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama terdapat kapasitas yang menganggur antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2003, yaitu masing-masing 126.600 meter pada tahun 1999, 97.550 meter pada tahun 2000, 85.095 meter pada tahun 2001, 55.269 meter pada tahun 2002, 28.269 meter pada tahun 2003.
6. Setelah dianalisis dengan konsep biaya deferensial, pesanan khusus dapat diterima perusahaan. Hal ini karena selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 tambahan laba yang diperoleh masing-masing Rp. 447.630 pada tahun 1999, Rp. 1.506.000 pada tahun 2000, Rp. 1.812.821 pada tahun 2001, Rp. 3.460.160 pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar Rp. 7.102.375.

2. Saran

- a. Perusahaan Pertenunan PT Adi Aryatama sebaiknya menerima pesanan khusus untuk 5 tahun yang akan datang yaitu tahun 2004-2008, karena masih ada kapasitas yang menganggur.
- b. Dalam menerima pesanan yang bersifat khusus, sebaiknya konsep biaya diferensial diterapkan. Karena hanya dengan mempertimbangkan biaya-biaya relevan pesanan khusus pengambilan keputusan dapat diambil secara tepat.
- c. Konsep biaya diferensial dapat juga diterapkan untuk pengambilan keputusan masalah-masalah pemilihan berbagai alternatif yang harus dipilih oleh manajer. Masalah-masalah itu antara lain membeli atau memproduksi sendiri suatu produk tertentu, menjual atau menyewakan fasilitas perusahaan, meneruskan atau menghentikan proses pengolahan produk tertentu, pengantian aktiva dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *Akuntansi Biaya*. BPFE. UGM, Yogyakarta. 1988
- Adi Koesoemah, *Budget Perusahaan*. Sinar Baru, . Bandung. 1993
- Halim dan Supomo. *Akuntansi Manajemen*. BPFE, Yogyakarta, 1999
- Hariadi Bambang. *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar*. BPFE, Yogyakarta, 1992
- Hornrgren. CT, *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Terjemahan H. Gunawan. Jilid I. J. Erlangga, Jakarta, 1982
- Mats dan usry. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian*. Terjemahan Gunawan dan Alfonsus. Erlangga. Jakarta, 1988
- Mas'Ud. 1992. *Akuntansi Manajemen 2*. Jilid 4, BPFE UGM Yogyakarta, 1992.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Edisi V. STIE YKPN. Yogyakarta, 1191
- Supriyono, RA; Bambang Riyanto. *Akuntansi Manajemen I*, Ringkasan Teori dan Soal Jawab. BPFE UGM. Yogyakarta, 1989
- Supriyono. *Akuntansi Biaya*. BPFE UGM, Yogyakarta, 1982
- Supriyono. *Akuntansi Biaya Buku II*, Edisi II. BPFE UGM. Yogyakarta, 1993

LAMPFRAN

Lampiran 1

Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 1999 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan Khusus 213.400 (meter)	Sebelum Pesanan Khusus 213.400 (meter)	Biaya/Pendapatan Diferensial
Penjualan Pesanan Khusus	1.771.220.000	1.771.220.000	79.000.000
Biaya Produksi Variabel		1.850.220.000	79.000.000
Biaya Bahan Baku	1.021.054.980	1.068.901.980	47.847.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	653.324.430	683.939.100	30.614.670
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Pemeliharaan mesin	1.365.760	1.429.760	64.000
Biaya Listrik	569.778	596.478	26.700
Biaya Pemasaran			
Gaji Bag. Pemasaran	3.035.650	3.035.650	
Biaya Pemeliharaan Kendr.	1.495.570	1.495.570	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Telepon	1.105.000	1.105.000	
Total Biaya Variabel	1.681.951.168	1.760.503.538	78.552.370
Biaya Produksi Tetap			
Biaya Pemeliharaan Pabrik	34.425.503	34.425.503	
Dep. Bangn. Pabrik	24.097.852	24.097.852	
BTKL	9.031.150	9.031.150	
Biaya Pemeliharaan Mesin	938.916	938.916	
Biaya Listrik	1.659.528	1.629.528	
Biaya Pemasaran Tetap			
Dep. Kendaraan	1.046.899	1.046.899	
Biaya Bahan Bakar	1.082.150	1.082.150	
Biaya Administrasi dan Umum			
Gaji Karyawan Kantor	8.069.348	8.069.348	
Dep. Peralatan Kantor	1.150.000	1.150.000	
Biaya Perlengkapan Kantor	237.925	237.925	
Biaya Kesejahteraan Kry.	4.727.575	4.727.575	
Total Biaya Tetap	86.446.796	86.446.796	0
Total Biaya Variabel	1.768.417.964	1.846.970.334	78.552.370
Laba/Tambahan Laba	2.802.036	3.249.666	447.630

Lampiran 2

Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2000 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan Khusus 242.450 (meter)	Sebelum Pesanan Khusus 257.450 (meter)	Biaya/Pendapatan Differensial
Penjualan Pesanan Khusus	2.412.377.500	2.412.377.500	138.750.000
Biaya Produksi Variabel		2.551.127.500	138.750.000
Biaya Bahan Baku	1546.952.225	1.642.659.725	95.707.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	667.586.075	708.888.575	41.302.500
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Pemeliharaan mesin	2.133.560	2.265.560	132.000
Biaya Listrik	1.648.660	1.750.660	102.000
Biaya Pemasaran			
Gaji Bag. Pemasaran	3.716.710	3.716.170	
Biaya Pemeliharaan Kendr.	1.495.570	1.495.570	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Telepon	1.115.000	1.115.000	
Total Biaya Variabel	2.224.647.260	2.361.891.260	137.244.000
Biaya Produksi Tetap			
Biaya Pemeliharaan Pabrik	29.904.170	29.904.170	
Dep. Bangn. Pabrik	20.932.919	20.932.919	
BTKL	9.500.250	9.500.250	
Biaya Pemeliharaan Mesin	104.316	104.316	
Biaya Listrik	614.496	614.496	
Biaya Pemasaran Tetap			
Dep. Kendaraan	846.300	846.300	
Biaya Bahan Bakar	998.200	998.200	
Biaya Administrasi dan Umum			
Gaji Karyawan Kantor	7.661.900	7.661.900	
Dep. Peralatan Kantor	1.151.275	1.151.275	
Biaya Perlengkapan Kantor	230.400	230.400	
Biaya Kesejahteraan Kry.	4.580.000	4.580.000	
Total Biaya Tetap	76.524.826	76.524.826	0
Total Biaya Variabel	2.301.172.086	2.438.416.086	137.244.000
Laba/Tambahan Laba	111.205.414	112.711.414	1.506.000

Lampiran 3

Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2001 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan Khusus 254.905 (meter)	Sebelum Pesanan Khusus 270.605 (meter)	Biaya/Pendapatan Differensial
Penjualan Pesanan Khusus	2.803.955.000	2.803.955.000	165.635.000
Biaya Produksi Variabel		2.969.590.000	165.635.000
Biaya Bahan Baku	1.746.558.079	1.854.131.339	107.573.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	910.087.322	966.141.032	56.053.710
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Pemeliharaan mesin	2.309.439	2.451.681	142.242
Biaya Listrik	843.736	895.703	51.967
Biaya Pemasaran			
Gaji Bag. Pemasaran	4.455.600	4.455.600	
Biaya Pemeliharaan Kendr.	1.264.582	1.264.582	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Telepon	1.125.000	1.125.000	
Total Biaya Variabel	2.666.643.758	2.830.464.937	163.821.179
Biaya Produksi Tetap			
Biaya Pemeliharaan Pabrik	30.848.121	30.848.121	
Dep. Bangn. Pabrik	20.932.919	20.932.919	
BTKL	10.621.640	10.621.640	
Biaya Pemeliharaan Mesin	440.550	440.550	
Biaya Listrik	1.993.320	1.993.320	
Biaya Pemasaran Tetap			
Dep. Kendaraan	885.208	885.208	
Biaya Bahan Bakar	1.004.100	1.004.100	
Biaya Administrasi dan Umum			
Gaji Karyawan Kantor	9.311.110	9.311.110	
Dep. Peralatan Kantor	1.165.000	1.165.000	
Biaya Perlengkapan Kantor	245.000	245.000	
Biaya Kesejahteraan Kry.	4.788.125	4.788.125	
Total Biaya Tetap	82.235.093	82.235.093	0
Total Biaya Variabel	2.748.741.213	2.912.563.392	163.821.179
Laba/Tambahan Laba	55.213.787	57.026.608	1.812.821

Lampiran 4

Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferensial Tahun 2002 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan Khusus 284.731 (meter)	Sebelum Pesanan Khusus 300.731 (meter)	Biaya/Pendapatan Differensial
Penjualan Pesanan Khusus	3.416.772.000	3.416.772.000	190.720.000
Biaya Produksi Variabel		3.607.492.000	190.720.000
Biaya Bahan Baku	2.401.221.942	2.536.154.472	134.932.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	929.561.296	981.796.496	52.235.200
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Pemeliharaan mesin	996.559	1.052.559	56.000
Biaya Listrik	637.797	673.637	35.840
Biaya Pemasaran			
Gaji Bag. Pemasaran	5.078.785	5.078.785	
Biaya Pemeliharaan Kendr.	2.946.700	2.946.700	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Telepon	1.130.000	1.130.000	
Total Biaya Variabel	3.341.591.079	3.528.850.919	187.259.840
Biaya Produksi Tetap			
Biaya Pemeliharaan Pabrik	23.120.800	23.120.800	
Dep. Bangn. Pabrik	16.184.150	16.184.150	
BTKL	10.782.400	10.782.400	
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.983.444	1.983.444	
Biaya Listrik	2.338.200	2.338.200	
Biaya Pemasaran Tetap			
Dep. Kendaraan	2.075.290	2.075.290	
Biaya Bahan Bakar	1.179.950	1.179.950	
Biaya Administrasi dan Umum			
Gaji Karyawan Kantor	8.841.260	8.841.260	
Dep. Peralatan Kantor	1.171.200	1.171.200	
Biaya Perlengkapan Kantor	491.450	491.450	
Biaya Kesejahteraan Kry.	4.808.880	4.808.880	
Total Biaya Tetap	72.977.024	72.977.024	0
Total Biaya Variabel	3.414.538.103	3.601.827.943	187.259.840
Laba/Tambahan Laba	2.0203.897	5.664.057	3.460.160

Lampiran 5

Perhitungan Kenaikan atau Penurunan Laba Setelah Adanya Pesanan Khusus dengan Konsep Biaya Deferenensial Tahun 2003 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan Khusus 311.731 (meter)	Sebelum Pesanan Khusus 329.231 (meter)	Biaya/Pendapatan Diferensial
Penjualan Pesanan Khusus	4.192.781.950	4.192.781.950	
		221.375.000	221.375.000
Biaya Produksi Variabel		4.414.156.950	221.375.000
Biaya Bahan Baku	2.695.756.169	2.847.090.919	151.334.750
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.118.490.828	1.181.280.828	62.790.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Pemeliharaan mesin	2.116.412	2.235.412	119.000
Biaya Listrik	513.541	542.416	28.875
Biaya Pemasaran			
Gaji Bag. Pemasaran	6.257.651	6.257.651	
Biaya Pemeliharaan Kendr.	1.229.500	1.229.500	
Biaya Administrasi dan Umum			
Biaya Telepon	1.140.000	1.140.000	
Total Biaya Variabel	3.825.504.101	4.039.776.726	214.272.625
Biaya Produksi Tetap			
Biaya Pemeliharaan Pabrik	31.232.668	31.232.668	
Dep. Bangn. Pabrik	21.862.864	21.862.864	
BTKL	12.455.500	12.455.500	
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.288.584	1.288.584	
Biaya Listrik	2.861.460	2.842.260	
Biaya Pemasaran Tetap			
Dep. Kendaraan	876.375	876.375	
Biaya Bahan Bakar	2.308.000	2.308.000	
Biaya Administrasi dan Umum			
Gaji Karyawan Kantor	11.243.000	11.243.000	
Dep. Peralatan Kantor	1.175.400	1.175.400	
Biaya Perlengkapan Kantor	603.440	603.440	
Biaya Kesejahteraan Kry.	4.667.600	4.667.600	
Total Biaya Tetap	90.574.891	90.574.891	0
Total Biaya Variabel	3.916.078.992	4.130.351.617	214.272.450
Laba/Tambahan Laba	276.702.958	283.805.33	7.102.373



PT ADI ARYATAMA
Jl. Intan 5E Yogyakarta

Nomor :/...../...../2004
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

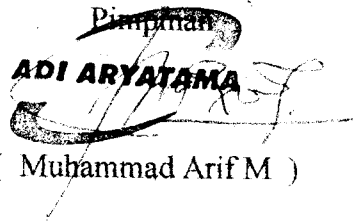
Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Perusahaan PT Adi Aryatama
Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Sutrisno
No. Mhs : 89212086
Fakultas : Ekonomi
Jur/Prog.Studi : Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

telah mengadakan penelitian di Perusahaan PT Adi Aryatama dengan judul
**“PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN KHUSUS DENGAN
MENGUNAKAN ANALISA BIAYA DEFERENSIAL”**

Demikian surat keterangan ini dan semoga dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 4 Juni 2004

Pimpinan
ADI ARYATAMA

(Muhammad Arif M)